

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN GEOGRAFI MATERI BUMI SEBAGAI RUANG  
KEHIDUPAN DI KELAS X SMA NEGERI 4 PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Geografi (S1)*



Oleh :

**ADEK EKA PUTRI**  
**NIM : 20045001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
DEPARTEMEN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024**

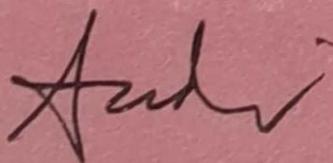
## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan Di Kelas X SMA Negeri 4 Pariaman  
Nama : Adek Eka Putri  
NIM / TM : 20045001 / 2020  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Departemen : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2024

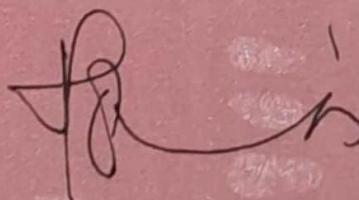
Disetujui Oleh

Ketua Departemen Geografi



Dr. Febriandi, S.Pd, M.Si  
NIP. 197102222002121001

Pembimbing



Dr. Nofrion, M. Pd  
NIP. 197811112008121001

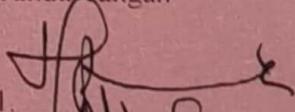
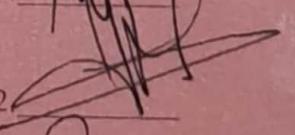
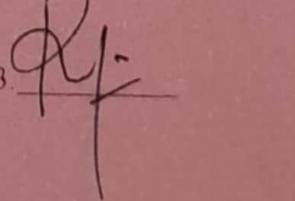
## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

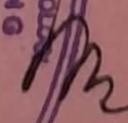
Nama : Adek Eka Putri  
TM/NIM : 2020/20045001  
Program Studi : SI Pendidikan Geografi  
Departemen : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada hari Rabu, Tanggal Ujian 24 April 2024 Pukul 08.30-09.30 WIB  
dengan judul

**Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Bumi  
Sebagai Ruang Kehidupan Di Kelas X SMA Negeri 4 Pariaman**

Padang, Mei 2024

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Dr. Nofrion, M.Pd	1. 
Anggota Penguji	: Dr. Yurni Suasti, M.Si	2. 
Anggota Penguji	: Sri Mariya, S.Pd., M. Pd	3. 

  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang,  
  
Alfiya Khaidir, S.Pd., M.Hum, MAPA, Ph.D  
NIP. 196604111990031002



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**DEPARTEMEN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751 7875159

---

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Adek Eka Puri  
**NIM/BP** : 20045001/2020  
**Program Studi** : Pendidikan Geografi  
**Departemen** : Geografi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul : “**Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan Dikelas X SMA Negeri 4 Pariaman**” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,  
**Kepala Departemen Geografi**

Padang, Mei 2024  
**Saya yang menyatakan**

**Dr. Febriandi, S.Pd., M.Si**  
**NIP. 197102222002121001**



**Adek Eka Putri**  
**NIM. 20045001**

## ABSTRAK

**Adek Eka Putri (20045001) :**      **Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Pada Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan Di Kelas X.1 SMA Negeri 4 Pariaman**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi khususnya materi bumi sebagai ruang kehidupan dikelas X.1 SMA Negeri 4 Pariaman.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.1 IPS SMAN 4 Pariaman dan guru geografi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yakni siswa yang mendapatkan nilai jauh dibawah KKM. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara, angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian adalah diketahui kesulitan pembelajaran geografi, siswa memperoleh rata-rata keseluruhan indikator dengan terkhusus kategori sangat sulit memperoleh rata-rata 46,08 %. Sedangkan perolehan jawaban untuk kategori sulit yaitu mencapai rata-rata 32,37%. Pada kategori ketiga merujuk pada jawaban peserta didik untuk bagian tidak sulit memperoleh rata-rata sebesar 19,84%, kategori sangat tidak sulit berdasarkan indikator materi yang tersedia, di mana perolehan pada kategori tersebut memperoleh rata-rata dengan persentase sebesar 1,7%. Menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa tinggi atau mengalami banyak kesulitan belajar.

**Kata Kunci: Kesulitan Belajar Siswa, Pembelajaran Geografi**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Alhamdulillahirabbil 'alamin, Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan yang penuh dengan kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang penulis dan umat lainnya rasakan saat sekarang ini.

Rasa syukur yang tak terhingga penulis rasakan telah menyelesaikan sebuah mata kuliah skripsi sebagai tugas untuk memenuhi syarat-syarat mencapai gelar sarjanayang menjadi impian pada jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan judul ***“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan Di Kelas X SMA Negeri 4 Pariaman”***.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, dukungan dan semangat dari berbagai pihak, maka pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta Masri Chan dan Ibunda tercinta Nurliana yang telah memberikan kasih sayang yang tak bisa dihitung dan do'a untuk puteri ketiganya ini. Kepada Ayunda Nia Julita Permata Sari, S.Tr. Keb dan Reny Masri, S.Pd yang selalu mensupport dan memberikan nasehat serta panutan kepada diri

saya. Kepada Adinda tersayang Rizki Rahmat Ilahi yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Febriandi, S.Pd, M.Si selaku ketua departemen pendidikan geografi beserta para dosen yang selalu memberikan nasehat untuk tugas akhir para mahasiswa terutama penulis.
3. Ibu Dr. Yurni Suasti, M.Si selaku dosen pembimbing akademik dan bapak Dr. Nofrion, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu membimbing saya dan memberikan nasehat serta masukan untuk tugas akhir penulis.
4. Ibu Dr. Yurni Suasti, M.Si selaku dosen penguji I, Ibu Sri Mariya, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah menyempatkan waktu untuk menguji tugas akhir saya dan memberikan masukan untuk skripsi penulis menjadi lebih baik.
5. Ibu Desi Susanti, S.Pd.,M,M selaku Kepala Sekolah SMAN 4 Pariaman dan Ibu Dewi Yulia Putri, S.Pd., M.Pd selaku wakil kurikulum SMAN 4 Pariaman yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di sekolah ini serta kepada seluruh guru dan staf tata usaha yang telah memberikan pelayanan terbaik selama saya melakukan penelitian.

Penulis Menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi salah satu sumber ilmu bagi saya dan pembaca yang akan mengembangkan tugas akhir yang sama dengan saya kearah yang lebih baik lagi. Salam Pendidikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Padang, 01 Februari 2024

**Adek Eka Putri**

NIM. 20045001

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	<b>4</b>
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>5</b>
<b>F. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>5</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
<b>A. Konsep Teoritis</b> .....	<b>8</b>
<b>B. Penelitian Yang Relevan</b> .....	<b>40</b>
<b>C. Fokus Penelitian</b> .....	<b>44</b>
<b>D. Kerangka Berpikir</b> .....	<b>44</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>47</b>
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	<b>47</b>
<b>C. Populasi dan Sampel Penelitian</b> .....	<b>49</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>50</b>
<b>E. Instrumen Penelitian</b> .....	<b>52</b>
<b>F. Teknik Analisis Data</b> .....	<b>52</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>54</b>
<b>A. Deskripsi Lokasi Sekolah</b> .....	<b>54</b>
<b>B. Hasil Penelitian</b> .....	<b>55</b>
<b>C. Pembahasan</b> .....	<b>62</b>

<b>BAB V_KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>65</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>65</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Kriteria Angket Kesulitan Belajar .....	53
Tabel 2 Data Distribusi Kesulitan Belajar kelas X.1 IPS SMAN 4 Pariaman Tahun Ajaran 2023/202 .....	57

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian .....</b>	<b>46</b>
<b>Gambar 2 Peta Lokasi Penelitian .....</b>	<b>48</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi suatu negara karena berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) generasi penerusnya. Untuk melahirkan SDM yang berkualitas diperlukan pendidikan yang berkualitas pula. SDM yang berkualitas diperlukan untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Menurut Syaodih Sukmadinata dalam Nadiyah Noviani (2016), pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan banyak hal. Unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran antara lain guru, peserta didik, kurikulum, model pembelajaran, metode pembelajaran dan lingkungan. Guru berperan sebagai subjek yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran, selain itu guru juga sangat menentukan keseluruhan sistem pembelajaran (Usman, 2002:5).

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut

diasas, upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik sangatlah penting, sebab keaktifan belajar peserta didik menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan (Siti, 2009:1).

Pembelajaran abad 21 harus dapat mempersiapkan generasi manusia Indonesia menyongsong kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran abad 21 sebenarnya adalah implikasi dari perkembangan masyarakat dari masa ke masa. Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat berkembang dari masyarakat primitif ke masyarakat agraris selanjutnya ke masyarakat industri dan sekarang bergeser kearah masyarakat informatif. Masyarakat informatif ditandai dengan berkembangnya digitalisasi. Dari tahun 1960 sampai sekarang telah berkembang dengan pesat penggunaan komputer, internet dan handphone. Oleh karena perkembangan digitalisasi yang semakin pesat di masyarakat, mau tidak mau pembelajaran disekolah di Indonesia harus mengikuti perkembangan tersebut (Putri Whidiyanti, 2013).

Geografi merupakan satu dari sekian mata pelajaran yang membahas mengenai segala fenomena-fenomena dari keadaan fisik maupun sosial yang ada disekitar. Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan gejala-gejala dipermukaan bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang menyangkut kehidupan makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, kelingkungan dan regional. Pembelajaran geografi disekolah menengah atas bertujuan untuk

mengembangkan tiga ranah yaitu kognitif, efektif, dan psikomotor peserta didik terhadap fenomena geografi (baik fisik maupun sosial) dalam konteks sosial, lingkungan dan kompleks wilayah serta menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan. Berdasarkan wawancara awal tanggal 24 Juli 2023 dengan beberapa siswa SMA N 4 Pariaman dan beberapa guru disana, bahwa terdapat masalah pada hasil belajar siswa yakni saat ulangan, banyak dari mereka yang mendapatkan nilai tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal 75), prestasi belajar mata pelajaran geografi pada materi bumi sebagai ruang kehidupan di kelas X.1 masih tergolong belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai ulangan harian siswa dalam mata pelajaran ini terutama pada materi bumi sebagai ruang kehidupan, apabila nilai harian geografi tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berarti siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar dan memahami pelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh faktor kesulitan belajar yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal dari siswa itu sendiri meliputi: Motivasi, minat dan perhatian yang masih rendah. Sedangkan faktor eksternal dari lingkungan sekolah terdiri dari: Metode mengajar guru yang belum menggunakan media, relasi guru dengan siswa yang kurang, dan pemberian balikan penguatan yang tidak dilakukan oleh guru serta perangkat belajar atau sarana belum memadai.

Faktor kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar sehingga berpengaruh pada prestasi belajarnya, selain itu juga dapat dibuktikan dengan munculnya perilaku siswa seperti: suka berteriak didalam kelas, mengusik temannya, berkelahi dan tidak masuk sekolah.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya karena keterbatasan yang dialami, bisa berkaitan dengan intelegensi ataupun non intelegensi. Umumnya kesulitan belajar ini banyak sekali ragamnya. Untuk meminimalisir dan guna untuk meningkatkan nilai siswa dalam mata pelajaran ini guru harus melakukan upaya agar siswa mampu menerima pelajaran dengan baik dan diselesaikan dengan baik pula.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul **“ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI PADA MATERI BUMI SEBAGAI RUANG KEHIDUPAN DI KELAS X SMA NEGERI 4 PARIAMAN ”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Hasil belajar siswa yang tergolong masih rendah.
2. Pemaparan dan penyampaian materi geografi yang kurang efektif.
3. Rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran geografi materi bumi sebagai ruang kehidupan.

4. Tidak sesuainya metode pembelajaran yang diberikan saat pembelajaran berlangsung.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang di teliti pada kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mata pelajaran geografi materi bumi sebagai ruang kehidupan dikelas X.1 SMA N 4 Pariaman.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian dengan memperhatikan keterbatasan masalah yaitu ; Bagaimana kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi materi bumi sebagai ruang kehidupan dikelas X.1 SMA N 4 Pariaman?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penulis dapat merancang tujuan penelitian ini dengan mempertimbangkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya; Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi bumi sebagai ruang kehidupan dikelas X.1 SMA N 4 Pariaman.

### **F. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis
  1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi referensi teori belajar dan kesulitan belajar bagi seluruh praktisi pendidikan

untuk lebih memperhatikan siswa terutama bagi siswa yang terdiagnosa mengalami kesulitan belajar.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Mampu memberikan sumbangan pemikiran dan memberi kontribusi menyeluruh sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah yang diteliti.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan pedoman yang dapat digunakan dalam menunjang mutu pembelajaran di sekolah, terutama lebih memperhatikan siswa.

3. Bagi Siswa

Dapat memotivasi semangat siswa untuk senantiasa semangat dalam proses pembelajaran dan dan mampu mencari jalan keluar terhdap kesulitan belajar.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran dikelas dan sebagai alat bantu untuk lebih dekat dengan siswa dan mengetahui faktor-faktor diantara yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar

sehingga masalah terpecahkan dan bisa membantu dalam proses pembelajaran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Pengertian Belajar

Belajar menurut para *behavior* adalah sesuatu yang dilakukan orang untuk merespon stimulasi eksternal. Pandangan ini merupakan perubahan penting dari model-model sebelumnya, yang menekankan pada kesadaran dan introspeksi dan belum menghasilkan banyak temuan yang dapat digeneralisasikan tentang bagaimana orang belajar.

Ada asumsi atau sebuah anggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi dari materi pembelajaran. Ada pula yang beranggapan bahwa belajar adalah latihan belaka seperti yang nampak dalam latihan membaca dan menulis. Padahal, sesungguhnya menurut *Skinner* belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Menurut teori belajar kognitivisme, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan persepsi dan pemahaman ini tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Kledern menegaskan bahwa belajar pada dasarnya berarti mempraktekkan sesuatu, sedangkan belajar tentang sesuatu berarti mengetahui sesuatu.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungan, sebagai sebuah pengalaman. Sebagian besar ahli pendidikan telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang belajar. Sering pula ditemukan rumusan itu berbeda satu sama lainnya sesuai dengan sisi pandang masing-masing. Pada uraian ini akan dikemukakan beberapa rumusan tentang belajar yang umum digunakan metodologi pembelajaran.

Pertama, belajar di definisikan sebagai modifikasi atau perubahan perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experience*). Berdasarkan pengertian ini, belajar bukan suatu hasil dan bukan pula suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses atau suatu aktivitas. Belajar tidak hanya proses mengingat atau menghafal, tetapi lebih jauh dari itu, yakni proses mengalami sesuatu. Pengertian ini berbeda dengan pengertian lama yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan. Pengertian lama ini bukan salah tetapi belum sempurna. Kedua, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungan. Pengertian ini menekankan pada interaksi individu dengan lingkungannya. Ketiga, belajar merupakan perpaduan kedua pengertian diatas, yaitu merupakan suatu proses atau aktivitas individu dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya sehingga terjadi pengalaman belajar.

Belajar adalah suatu proses perubahan didalam keperibadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

Dari definisi diatas, yang sangat perlu kita garis bawahi adalah bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan orang itu didalam berbagai bidang. Jika di dalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Proses belajar adalah suatu hal yang kompleks, tetapi dapat juga dianalisis dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau asas-asas belajar. Hal ini perlu diketahui agar kita memiliki pedoman dan teknik belajar yang baik. Prinsip-prinsip itu adalah :

- a. Belajar harus bertujuan dan terarah. Tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
- b. Belajar memerlukan bimbingan, baik bimbingan dari guru atau buku pelajaran.
- c. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian.

- d. Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar materi pelajaran yang telah dipelajari dapat dikuasai.
- e. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi saling pengaruh secara dinamis antara murid dengan lingkungannya.
- f. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan.
- g. Belajar dikatakan berhasil apabila telah sanggup menerapkan ke dalam bidang praktek sendiri-sendiri.

Belajar dalam arti luas merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respons utama. Belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang *relative* konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara.

Perubahan kemampuan yang disebabkan oleh kematangan, pertumbuhan dan perkembangan seperti anak yang mampu berdiri dari duduknya atau perubahan fisik yang disebabkan oleh kecelakaan tidak dapat dikategorikan sebagai hasil dari perbuatan belajar meskipun perubahan itu berlangsung lama dan konstan. Menurut Slameto bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai

hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mempersiapkan generasi abad 21 dimana kemajuan teknologi yang berkembang begitu cepat memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk pada proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pemerintah merancang pembelajaran abad 21 yang berbasis pada siswa. Guru sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah di sekolah-sekolah menerapkan pembelajaran abad 21 (Bakrun, 2018:22). Di sekolah formal, pembelajaran sudah dituntut untuk menerapkan kemampuan 4C (*Critical Thinking, Communiaction, Collaboration, Creativity*), ini dapat terwujud cepat tidak hanya tuntutan pada kinerja guru dalam mengubah metode mengajar, tetapi juga peran dan tanggung jawab pendidik non formal dalam membiasakan anak-anak menerapkan 4C dalam keseharian. Keterampilan 4C wajib dikuasai dan dimiliki oleh setiap peserta didik guna menghadapi tantangan abad 21. Adapun kemampuan 4C (menurut Bakrun, 2018:22) :

- 1) *Critical thinking* (berpikir kritis) yaitu kemampuan siswa dalam berpikir kritis berupa bernalar, mengungkapkan, menganalisis dan menyelesaikan masalah. Di era reformasi *critical thinking* juga digunakan untuk menangkal dan memfilter paham radikal yang dianggap tidak masuk akal. Kemampuan berpikir kritis biasanya diawali dengan kemampuan seseorang mengkritisi berbagai

fenomena yang terjadi di sekitarnya, kemudian menilai dari sudut pandang yang digunakannya. Kemudian ia memposisikan dirinya, dari situasi yang tidak tepat menjadi situasi yang berpihak padanya.

- 2) *Communication* (komunikasi) yaitu bentuk nyata keberhasilan pendidikan dengan adanya komunikasi yang baik dari para pelaku pendidikan demi peningkatan kualitas pendidikan.
- 3) *Collaboration* (kolaborasi) yaitu mampu bekerja sama, saling bersinergi dengan berbagai pihak dan bertanggung jawab dengan diri sendiri, masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian ia akan senantiasa berguna bagi lingkungannya.
- 4) *Creativity* (kreativitas) yaitu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas peserta didik perlu diasah setiap hari agar menghasilkan terobosan atau inovasi baru bagi dunia pendidikan. Kreatifitas membekali seorang peserta didik yang memiliki daya saing dan memberikan sejumlah peluang baginya untuk dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

Adapun dalam mencapai kondisi belajar yang ideal, kualitas pengajaran selalu terkait dengan penggunaan model pembelajaran secara optimal, ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi setiap mata pelajaran harus diorganisasikan dengan model pengorganisasian yang tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan model yang tepat pula. Ada beberapa model pembelajaran yang layak untuk diaplikasikan dalam pembelajaran

abad 21, namun yang paling populer dan banyak diimplementasikan yaitu sebagai berikut :

- 1) Menurut Ida Fiteriani,(2016:4) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dan mampu bekerjasama dengan peserta didik lain dalam kelompoknya.
- 2) Menurut I Wayan, (2019:9) model pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) merupakan pembelajaran menggunakan masalah yang berkaitan di dalam dunia nyata dan bersifat kompleks.
- 3) Menurut Yulita, (2016:2) model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) merupakan pembelajaran yang berpusat pada proses, relatif berjangka waktu serta kegiatan pembelajarannya berlangsung secara kolaboratif.
- 4) Hartono dalam Asmayani, (2014:5) menyatakan bahwa model pembelajaran *Inquiry Learning/Discovery Learning* adalah proses pembelajaran mencari dan menemukan sendiri (penemuan).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mempersiapkan generasi masa depan dimana kemajuan teknologi yang berkembang begitu cepat memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk pada proses belajar mengajar. Pembelajaran abad 21 juga selain memiliki karakteristik 4C juga memiliki model-model pembelajaran yang secara umum model pembelajarannya merupakan kerja kolaboratif, dimana

siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan setiap kelompok diberi sebuah pertanyaan atau permasalahan yang akan mengarahkan semua anggota kelompok bekerjasama mengembangkan proyek berdasarkan pertanyaan atau permasalahan tersebut untuk menemukan jawabannya.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan (Mulyasa, 2010: 255). Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa (Nazarudin, 2007: 163).

Menurut Sugihartono, dkk. (2007: 81) pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal. Trianto (2011: 5) mengemukakan bahwa proses pembelajaran lebih efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik supaya dapat diterima untuk memenuhi:

- a. Kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global,
- b. Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global,
- c. Sebagai proses untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Geografi berasal dari dua kata, *geo* (*earth*) yang berarti bumi dan *grafi* (*graphein*) yang berarti penggambaran. Jadi geografi adalah ilmu yang menggambarkan tentang bumi. Dari dua kata tersebut banyak kesimpulan tentang pengertian geografi, geografi sebagai *the study of the relationships existing between life and the physical environment*, atau sebagai ilmu yang mempelajari hubungan-hubungan yang ada antara kehidupan dengan lingkungan fisiknya (Lobeck, 1939: 3). Polunin, (1990: 2) mengemukakan bahwa geografi adalah studi dan deskripsi perbedaan-perbedaan dan agihan fenomena di bumi, mencakup semua yang mengubah atau mempengaruhi permukaan bumi termasuk sifat-sifat fisiknya, iklim, dan hasil-hasil baik yang bersifat hidup maupun tidak.

Menurut Widoyo Alfandi, (2001: 81) geografi adalah ilmu yang menggunakan pendekatan holistik melalui kajian keruangan, kewilayahan, ekologi dan sistem, serta historis untuk mendeskripsikan dan menganalisis struktur pola, fungsi dan proses interelasi, interaksi, interdependensi, dan hubungan timbal balik dari serangkaian gejala, kenampakan atau kejadian dari kehidupan manusia (penduduk), kegiatannya atau budidayanya dengan keadaan lingkungannya di

permukaan bumi, sehingga dari kajian tersebut dapat dijelaskan dan diketahui lokasi atau penyebaran, adanya persamaan dan perbedaan wilayah dalam hal potensi, masalah, informasi geografi lainnya, serta dapat meramalkan informasi baru atas gejala geografi untuk masa mendatang dan menyusun dalil-dalil geografi baru, serta selanjutnya dimanfaatkan untuk kesejahteraan kehidupan manusia. Fielding, (1974: 5) mendefinisikan geografi sebagai *the study of locations and arrangements of phenomena on the surface of the earth and the processes that generate these distributions*, atau geografi sebagai ilmu yang mempelajari lokasi dan susunan fenomena di permukaan bumi dan proses pendistribusiannya.

Geografi pada hakikatnya mempelajari tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya (Nursid Sumaatmadja, 2001: 12). Definisi geografi menurut hasil Semlok tahun 1988 (dalam Suharyono dan Moch. Amien, 1994: 15) adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahannya dalam konteks keruangan. Menurut Suparmini (2000: 17), geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya. Bintarto (1979: 12-24) mengemukakan bahwa pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam kajian geografi adalah sebagai berikut ;

- a. Pendekatan keruangan yaitu pendekatan yang mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting atau seri sifat-sifat penting.
- b. Pendekatan kelingkungan yaitu pendekatan yang menekankan pada interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan.
- c. Pendekatan kompleks wilayah yaitu pendekatan yang menekankan kombinasi antara pendekatan keruangan dan pendekatan kelingkungan, sehingga lebih multi variasi.

Dari pengertian-pengertian pembelajaran dan geografi di atas, Nursid Sumaatmadja (2001: 21) menyimpulkan bahwa pembelajaran geografi adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia yang bervariasi kewilayahannya. Dengan kata lain pembelajaran geografi merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang diajarkan disekolah dan disesuaikan dengan perkembangan mental peserta didik pada jenjang pendidikan masing-masing. Pembelajaran geografi dapat mengembangkan kemampuan intelektual tiap orang atau peserta didik yang mempelajarinya. Geografi dapat meningkatkan rasa ingin tahu, daya untuk melakukan observasi terhadap alam, melatih ingatan dan citra terhadap kehidupan dengan lingkungan dan dapat melatih kemampuan memecahkan masalah kehidupan yang terjadi sehari-hari. Nursid Sumaatmadja juga

menyebutkan tentang ruang lingkup pembelajaran geografi, yaitu meliputi ;

- a. Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi umat manusia,
- b. Penyebaran umat manusia,
- c. Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi,
- d. Kesatuan regional yang merupakan perpaduan matra darat, air, dan udara.

## **2. Pengertian Kesulitan Belajar**

Dalam kurikulum pendidikan dijelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris *Learning Disability* yang berarti ketidakmampuan belajar. Menurut Hamill, et al. kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengar, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar dan berhitung. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Dari pengertian kesulitan belajar diatas jelaslah bahwa salah satu hal yang bisa dijadikan kriteria untuk menentukan apakah seseorang mengalami kesulitan belajar

adalah sampai sejauh mana ia terhambat dalam mencapai tujuan belajar.

Ismail menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang pada proses belajarnya ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Dari pengertian-pengertian tersebut, kesulitan belajar merupakan suatu hambatan atau suatu keadaan yang sulit dalam proses pembelajaran.

Jamaris menyatakan bahwa kesulitan belajar bisa disebut dengan istilah *learning disability* atau kesulitan belajar, merupakan kelainan pada individu yang mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran secara efektif. Jamaris berpendapat bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut sulit untuk dipecahkan karena bersifat kompleks. Tetapi Jamaris menyakini bahwa kesulitan tidak berhubungan langsung dengan tingkat intelegensi dari individu, namun individu tersebut kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar. Abdurrahman mengemukakan hal yang tidak jauh beda. Abdurrahman menyakini bahwa kesulitan belajar terjadi akibat adanya disfungsi nerologis, kesulitan kesulitan dalam tugas akademik, kesenjangan antara prestasi dan potensi.

Pramudya mengemukakan bahwa kesulitan belajar terjadi karena individu tidak tahu cara belajar, gaya belajar yang tidak sesuai, dan terkendala dalam mencatat informasi yang diterimanya.

Sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tujuan belajar mempunyai tingkat-tingkat tertentu yang harus dicapai dalam periode (waktu) tertentu pula. Karena itu, untuk menentukan apakah seorang siswa atau seorang mahasiswa mengalami kesulitan belajar atau tidak, diperlukan suatu tindakan khusus yang disebut dengan diagnosis kesulitan belajar.

Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menentukan apakah seorang siswa mengalami kesulitan belajar atau tidak dengan cara melihat indikasi-indikasi sebagai berikut:

a) Nilai mata pelajaran di bawah sedang

Indikasi ini merupakan indikasi yang paling mudah dilihat dan paling umum dipakai oleh siswa atau mahasiswa, pengajar dan orang tua. Jika seorang siswa atau mahasiswa sering mendapat nilai dibawah enam, atau dibawah nilai c (cukup), dapatlah dikatakan bahwa siswa atau mahasiswa tersebut mengalami kesulitan belajar.

b) Nilai yang diperoleh siswa atau mahasiswa sering dibawah nilai rata-rata kelas

Indikasi ini dapat juga menunjukkan bahwa seorang siswa atau mahasiswa mengalami kesulitan belajar. Indikasi ini sebenarnya tidak berlaku mutlak. Disekolah-sekolah favorit tempat berkumpulnya siswa-siswa pandai, mungkin saja rata-rata kelas mencapai 6,7. Siswa yang mendapat nilai 6,4 belum bisa dipastikan

mengalami kesulitan belajar, karena walaupun berada di bawah rata rata kelas, nilai tersebut masih berada di atas sedang (di atas nilai 6).

- c) Prestasi yang dicapai tidak seimbang dengan tingkat intelegensi yang dimiliki.

Misalnya saja seorang siswa atau mahasiswa yang prestasi belajarnya sedang-sedang saja, tetapi memiliki tingkat intelegensi di atas rata-rata. Siswa atau mahasiswa seperti ini dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar.

- d) Perasaan siswa atau mahasiswa yang bersangkutan

Misalnya seorang siswa atau mahasiswa yang memang merasa mengalami kesulitan, mengungkapkan kesulitan belajarnya itu kepada pengajarnya, orang tuanya, guru.

- e) Kondisi kepribadian siswa atau mahasiswa yang bersangkutan

Seorang siswa atau mahasiswa dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar jika dalam proses belajar mengajar siswa atau mahasiswa tersebut menunjukkan gejala gejala tidak tenang, tidak betah diam, tidak bisa berkonsentrasi, tidak bersemangat, dan sebagainya.

Sesudah seorang siswa atau mahasiswa dipastikan mengalami kesulitan belajar, tindakan selanjutnya adalah melakukan usaha mengatasi kesulitan belajar tersebut. Usaha untuk mengatasi kesulitan belajar bukan lah suatu-usaha yang sederhana. Hal ini sesuai dengan

yang telah diuraikan bahwa keberhasilan belajar itu ditentukan oleh banyak faktor, yang berarti bahwa kesulitan belajar itu pun dapat disebabkan oleh banyak faktor pula.

### **3. Langkah-Langkah Mengatasi Kesulitan Belajar**

- a. Lakukan diagnosis kesulitan belajar untuk menentukan apakah seorang siswa atau mahasiswa mengalami kesulitan belajar atau tidak. Untuk dapat menentukannya gunakan indikasi-indikasi sebagaimana yang telah diuraikan diatas.
- b. Pahami kembali faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Selanjutnya lakukan analisis terhadap siswa atau mahasiswa tersebut untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang kiranya menjadi sumber kesulitan belajarnya. Mungkin kesulitan ini bersumber dari faktor internal, atau mungkin berasal dari faktor eksternal.
- c. Setelah sumber latar belakang dan penyebab kesulitan belajar siswa atau mahasiswa tersebut dapat diketahui dengan tepat, selanjutnya tentukan pula jenis bimbingan atau bantuan yang perlu diberikan kepadanya.
- d. Sesuai dengan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa atau mahasiswa dan jenis bimbingan yang perlu diberikan kepadanya, tentukan pula kepada siapa kiranya ia perlu berkonsultasi. Mungkin ia perlu berkonsultasi dengan guru atau dosen pembimbing bidang studi tertentu.

- e. Setelah semua langkah untuk mengatasi kesulitan belajar dilaksanakan dengan baik, lakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kesulitan belajar siswa atau mahasiswa tersebut telah dapat teratasi. Evaluasi tersebut hendaknya dilakukan secara kontiniu sampai kesulitan belajar siswa atau mahasiswa tersebut benar-benar dapat diatasi dengan tuntas, dan telah menunjukkan kesembuhan yang permanen.
- f. Apabila evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa atau mahasiswa tersebut telah dapat diatasi, tindakan selanjutnya adalah melakukan perbaikan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya.

#### **4. Faktor Kesulitan Dalam Pembelajaran**

Menurut Oemar Malik faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

##### **a. Faktor Internal**

Faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor intern. Faktor internal antara lain tidak memiliki tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu dan kurangnya penguasaan materi.

Kesulitan belajar merupakan bagian dari kajian psikologi pendidikan yang tergolong pada aspek gangguan psikologi, di mana siswa yang memiliki fisik sempurna namun kesulitan dalam

menangkap pembelajaran dengan baik. Seperti halnya pada mata pelajaran geografi, siswa yang memiliki gangguan kesulitan belajar akan sulit menangkap ilmu yang diberikan dijelaskan dengan cara yang sama.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor-faktor dari lingkungan sekolah, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam sekolah, misal cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat.
2. Faktor-faktor lingkungan keluarga, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, rindu kampung (bagi siswa dari luar daerah), bertamu dan menerima tamu dan kurangnya pengawasan dari keluarga.

Secara garis besar faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni : (1) Faktor internal siswa meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko-fisik siswa, dan (2) Faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa.

Adapun Indikator faktor internal siswa tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ;

- 1) Yang Bersifat Kognitif, seperti rendahnya kapasitas intelektual siswa yaitu kemampuan individu dalam mengingat dan berfikir. Kemampuan kognitif yang rendah akan menyebabkan siswa sulit untuk memahami pelajaran.
- 2) Yang Bersifat Afektif yaitu sikap dimana kecenderungan yang relatif menetap untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap. Adapun maksud dari pendapat tersebut bahwa sikap belajar yang malas akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.
- 3) Yang Bersifat Psikomotor, seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran. Hal ini akan menghambat siswa dalam menangkap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga mengakibatkan siswa kesulitan belajar diikuti dengan menurunnya atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Sedangkan faktor eksternal siswa tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ;

- 1) Lingkungan Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar. Tindakan tersebut akan dapat mengakibatkan anak kurang berhasil dalam belajarnya dan akan mengalami kesulitan belajar.

2) Lingkungan Sekolah, faktor guru memberikan dampak secara langsung karena guru merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Guru yang kurang tepat dalam pengambilan metode yang digunakan akan mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. Selain itu kelengkapan dan kualitas alat-alat belajar juga akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Kualitas alat belajar yang rendah menyebabkan siswa tidak fokus pada pelajaran, sehingga siswa akan mengalami kesulitan belajar.

Faktor yang melatar belakangi kesulitan belajar yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari siswa itu sendiri meliputi: Motivasi, minat dan perhatian yang masih rendah. Sedangkan faktor eksternal dari guru terdiri dari: Metode mengajar guru yang belum menggunakan media, relasi guru dengan siswa yang kurang, dan pemberian balikan penguatan yang tidak dilakukan oleh guru.

Faktor kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar sehingga berpengaruh pada prestasi belajarnya, selain itu juga dapat dibuktikan dengan munculnya perilaku siswa seperti: suka berteriak didalam kelas, mengusik temannya, berkelahi dan tidak masuk sekolah. Rusman berpendapat bahwa ada dua macam faktor akibat timbulnya kesulitan belajar yang mempengaruhi hasil belajar antara lain ;

a. Faktor Internal

Meliputi fisiologis yang berkenaan dengan rendahnya kapasitas kemampuan kecakapan intelektual berfikir. Psikologis, meliputi labilnya emosi, perasaan dan sikap siswa. Psikomotor, meliputi berkenaan dengan suatu keterampilan atau gerakan gerakan fisik.

b. Faktor Eksternal

Meliputi lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

## 5. Pembelajaran Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan

### a. teori pembentukan planet bumi

Bumi adalah planet kehidupan karena sampai saat ini belum ada planet lain di tata surya atau di jagat raya ini yang dapat dijadikan tempat tinggal makhluk hidup. Selain itu, bumi juga disebut planet biru karena tampak biru jika dilihat dari luar angkasa. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar permukaan bumi terdiri atas lautan. Oleh karena kekhususan bumi sebagai tempat tinggal makhluk hidup, maka manusia terus berusaha mengungkap proses pembentukan bumi. Fase-fase pembentukan bumi terdiri atas sembilan fase, yaitu sebagai berikut.

1. Fase awal mula jadi alam semesta, yaitu adanya *Big Bang*. *Big Bang* (ledakan besar) adalah teori yang didasarkan pada asumsi bahwa alam semesta berasal dari keadaan panas dan padat yang mengalami ledakan dahsyat dan mengembang.

2. Fase pembentukan bintang-bintang. Matahari dan Bumi sebagai calon tata surya belum dilahirkan.
3. Fase supernova, yaitu ledakan dari suatu bintang di galaksi yang memancarkan kekuatan energi yang teramat besar. Peristiwa supernova ini menandai akan berakhirnya riwayat suatu bintang. Energi yang dipancarkan oleh supernova sangat besar. Bahkan, pancaran energi yang dipancarkan saat supernova terjadi dalam beberapa detik saja dapat menyamai pancaran energi sebuah bintang dalam kurun waktu jutaan sampai miliaran tahun.
4. Fase pendinginan nebula. Barulah setelah ada kejutan lagi dari supernova yang ada di sekitarnya, gravitasi antarbahannya mulai aktif. Ketika gravitasi mulai bekerja, pembentukan sebuah bintang dan atau matahari mulai terjadi.
5. Fase pembentukan matahari dan cincin planet. Sebagian debu dan gas di bagian dalam nebula mulai berkumpul dan bergabung kemudian secara perlahan-lahan. Gabungan gas dan debu tersebut mengerut dan memadat serta di bagian dalamnya menjadi panas. Selama pemadatan berlangsung panas itu pun semakin bertambah. Panas tersebut diakibatkan karena adanya penggabungan inti hidrogen ke dalam helium, yang mengakibatkan terjadinya pelepasan tenaga. Pengerutan atau keruntuhan awan molekul ini memakan waktu hingga puluhan

juta tahun. Ketika peningkatan temperatur di inti protobintang mencapai kisaran 10 juta kelvin, hidrogen di inti terbakar menjadi helium dalam suatu reaksi termonuklir. Reaksi nuklir di dalam inti bintang menyuplai cukup energi untuk mempertahankan tekanan di pusat sehingga proses pengerutan berhenti. Protobintang kini memulai kehidupan baru sebagai bintang dengan planet-planet yang berada di sekitarnya.

6. Fase akresi. Pada saat bumi dengan susunan materi yang seragam belum ada daratan dan atau lautan. Pada saat diferensiasi dan kompresi, besi tenggelam ke pusat bumi dan materi yang lebih ringan mengapung ke atas membentuk kulit bumi. Sebagai hasilnya, terjadi zonifikasi bahan planet dengan bahan besi sebagai inti bumi, dan bagian permukaan bumi terdiri atas batuan ringan dan antara keduanya merupakan mantel. Pada tahap awal, temperatur bumi masih terpelihara dengan baik. Hal ini disebabkan oleh hantaman meteor yang kuatnya sama dengan tenaga nuklir. Walaupun panas bumi telah menyebar kembali ke ruang angkasa tetapi panas masih ditahan oleh bumi karena benturan meteor terus menerus berlangsung. Proses ini dinamakan proses akresi yang intinya merupakan masa penambahan bahan-bahan dari luar bumi, yaitu dari berbagai meteor yang jatuh menghujani bumi.

7. Fase pembentukan bumi atau tahap kompresi. Bahan-bahan tambahan dari meteor yang memiliki berat jenis yang lebih tinggi mulai tenggelam ke pusat bumi. Semua lapisan besi dari bahan-bahan tambahan seolah-olah tertarik dan berkumpul untuk menjadi tetesan. Akibatnya, terbentuklah inti bumi. Pada saat proses penenggelaman terjadi, pelapisan bumi sudah mulai terbentuk. Pada lapisan paling luar, unsur Silisium (*Si*) dan Aluminium (*Al*) yang dikenal dengan nama sial tertekan dan membunch menjadi bagian paling atas. Adapun di bagian bawahnya terdapat lapisan sima yang terdiri atas unsur-unsur Silisium (*Si*) dan Magnesium (*Mg*).
8. Pembentukan atmosfer, samudra, dan makhluk hidup.
9. Makhluk hidup. Kira-kira 3,5 miliar tahun yang lalu, mulai muncul makhluk-makhluk hidup yang hidup di bumi. Makhluk hidup yang pertama muncul di bumi berbentuk sel mikroskopis. Setelah itu barulah muncul makhluk-makhluk hidup yang lain, seperti hewan, tumbuhan, dan manusia.

Seiringnya waktu, bumi selalu mengalami perubahan, baik bentuk permukaan bumi, susunan, maupun lapisan bumi. Oleh karena itu, bumi selalu mengalami dinamika. Walaupun permukaan bumi tampak stabil, tetapi sebenarnya selalu bergerak, baik disebabkan oleh tenaga dari dalam (endogen) maupun dari luar (eksogen).

Pada awal pembentukannya, suhu bumi relatif dingin. Namun, karena adanya proses akresi, kompresi, dan disintegrasi menyebabkan suhu bumi menjadi benda-benda angkasa. Kompresi semakin memadatkan bumi karena adanya gaya baik, diresi adalah penambahan panas karena bumi dihujani atau dihantam gravitasi. Disintegrasi adalah penguraian unsur-unsur radioaktif, seperti uranium, thorium, dan potasium.

Proses pembentukan bumi terbagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap bumi merupakan planet yang homogen, belum terjadinya diferensiasi atau zonafikasi.
2. Proses diferensiasi atau pemilahan. Pada tahap ini bumi tidak lagi homogen, tetapi sudah terbagi menjadi dua bagian, yaitu material yang lebih berat (besi) dan material yang lebih ringan. Material besi yang lebih berat tenggelam menuju pusat bumi dan material yang lebih ringan bergerak ke permukaan.
3. Proses zonafikasi. Pada tahap ini bumi terbagi menjadi beberapa zona atau lapisan, yaitu inti besi yang padat, inti besi yang cair, lapisan mantel, dan litosfer (terdiri atas kerak benua dan kerak samudra).

Banyak teori yang menjelaskan bahwa bumi selalu bergerak, antara lain Teori Kontraksi. Teori Laurasia-Gondwana,

Teori Pergeseran Benua, Teori Konveksi, dan Teori Lempeng Tektonik.

### **1. Teori Kontraksi (*Contraction Theory*)**

Teori ini dikemukakan pertama kali oleh Descartes (1596-1650). Ia menyatakan bahwa bumi semakin lama, semakin menyusut dan mengkerut yang disebabkan oleh terjadinya proses pendinginan sehingga di bagian permukaannya terbentuk relief berupa gunung, lembah, dan dataran. Teori Kontraksi didukung pula oleh James Dana (1847) dan Elie de Baumant (1852). Mereka berpendapat bahwa bumi mengalami pengerutan karena terjadi proses pendinginan di bagian dalam bumi yang mengakibatkan bagian permukaan bumi mengerut membentuk pegunungan dan lembah-lembah.

### **2. Teori Laurasia-Gondwana (*Laurasia-Gondwana Teori*)**

Teori ini dikemukakan oleh Eduard Suess dalam bukunya "*The Face of The Earth*" (1884) dan Frank B. Taylor (1910). Mereka mengatakan bahwa pada awalnya terdapat dua benua yang berlokasi di kedua kutub. Benua tersebut disebut Laurasia dan Gondwana. Kedua benua tersebut bergerak ke arah ekuator secara perlahan-lahan dan terpecah-pecah membentuk benua seperti sekarang ini. Amerika Selatan, Antartika, Afrika, Australia, dan India dahulunya bergabung dalam Benua Gondwana. Adapun Amerika Utara dan Eropa termasuk Benua

Laurasia. Bukti bahwa kedua benua ini pernah bersatu, yaitu dari struktur geologi dan kehidupan yang terdapat di kedua pantai benua tersebut terdapat kesamaan.

### **3. Teori Pergeseran Benua (*Continental Drift Theory*)**

Teori ini dikemukakan oleh Alfred Wegener dalam bukunya *The Origin of Continents and Oceans* (1912). Ia menyatakan bahwa pada awalnya di bumi hanya ada satu benua maha besar yang disebut Pangea. Menurutnya benua tersebut kemudian terpecah-pecah dan terus bergerak melalui dasar laut. Gerakan rotasi bumi yang sentripugal mengakibatkan pecahan benua tersebut bergerak ke arah barat menuju ekuator. Teori ini didukung oleh bukti-bukti berupa kesamaan garis pantai Afrika bagian barat dengan Amerika Selatan bagian timur, serta adanya kesamaan batuan dan fosil di kedua daerah tersebut.

### **4. Teori Konveksi (*Convection Theory*)**

Menurut teori konveksi yang dikemukakan oleh Arthur Holmes dan Harry H. Hess dan dikembangkan lebih lanjut oleh Robert Diesz, dinyatakan bahwa di dalam bumi yang masih dalam keadaan panas dan berpijar terjadi arus konveksi ke arah lapisan kulit bumi yang berada di atasnya. Ketika arus konveksi yang membawa materi sampai ke permukaan bumi di *mid oceanic ridge* (punggung 20 tengah samudra), lava tersebut akan membeku membentuk lapisan kulit bumi baru yang

menggeser dan menggantikan kulit bumi yang lebih tua. Bukti dari kebenaran teori konveksi adalah terdapatnya *mid oceanic ridge* seperti *Mid-Atlantic Ridge* dan *Pacific-Atlantic Ridge*. Bukti lainnya didasarkan pada penelitian umur dasar laut yang membuktikan semakin jauh dari punggung tengah samudra, umur batuan semakin tua. Artinya terdapat gerakan yang berasal dari *mid oceanic ridge* ke arah berlawanan yang disebabkan oleh adanya arus konveksi dari lapisan di bawah kulit bumi.

#### **5. Teori Lempeng Tektonik (*Theory of Plate Tectonics*)**

Teori Lempeng Tektonik dikemukakan oleh Tozo Wilson. Berdasarkan teori lempeng tektonik, kulit bumi terdiri atas beberapa lempeng tektonik yang berada di atas lapisan astenosfer yang berwujud cair kental. Lempeng-lempeng tektonik pembentuk kulit bumi selalu bergerak karena pengaruh arus konveksi yang terjadi pada lapisan astenosfer yang berada di bawah lempeng tektonik kulit bumi.

#### **b. Perkembangan Kehidupan Di Bumi**

Secara geologis, sejarah pembentukan muka bumi dapat dilihat menggunakan kolom geologi. Kolom geologi ini menggambarkan sejarah peristiwa pembentukan muka bumi yang disusun secara kronologis, berdasarkan bukti-bukti sejarah seperti fosil. Karena menggambarkan kronologi pembentukan muka

bumi, kolom geologi juga disebut sebagai '*Geological Time Scale*'.

Skala waktu geologi secara umum dibedakan menjadi empat divisi yang disebut *eon*. Keempat *eon* tersebut adalah *Haden* (yang berarti bawah muka bumi), *Archean* (yang berarti kuno), *Proterozoic* (yang berarti awal kehidupan), dan *Phanerozoic* (yang berarti kehidupan yang terlihat).

*Phanerozoic eon* yang mencakup waktu hingga jutaan bahkan milyaran tahun dibagilagi ke dalam skala yang lebih pendek yang disebut era. Pembagian ini didasarkan pada penemuan fosil pada batuan (pada tiga eon sebelumnya, tidak ditemukan fosil). *Phanerozoic eon* dibagi menjadi 3 era, yaitu *Paleozoic* (*Paleozoikum*, kehidupan kuno), *Mesozoic* (*Mesozoikum*, kehidupan masa pertengahan), dan *Cenozoic* (*Kenozoikum*, masa sekarang).

Pada era *Mesozoikum* mulai ditemukan dinosaurus atau jenis hewan vertebrata yang paling banyak ditemukan dibandingkan dengan hewan mamalia serta telah ditemukan tanaman yang berbunga. Pada era *Paleozoikum* mulai ditemukan tumbuhan, *trolobita*, ikan, dan ubur-ubur. Hewan mamalia mulai banyak ditemukan pada era *Kenozoikum* dan rumput-rumput tumbuh menjadi tanaman untuk sumber makanan bagi hewan mamalia.

Ketiga era pada era *Phanerozoic eon* dibagi ke dalam satuan waktu yang lebih pendek yang disebut periode. Pembagian ini berdasarkan atas ditemukannya fosil di Eropa dan Amerika Utara. Setiap periode berlangsung hingga 10 milyar tahun saja dan para ahli geologi membagi ke dalam skala waktu yang lebih kecil yang disebut zaman (*epoch*).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan planet bumi layak dijadikan planet kehidupan jika dibandingkan planet lainnya. Adapun kelebihan kondisi planet bumi sebagai berikut;

1. Memiliki Atmosfer

Atmosfer ini berfungsi melindungi bumi dari benda-benda angkasa seperti meteor. Jika tidak terdapat atmosfer permukaan bumi akan banyak terdapat kawah seperti pada permukaan bulan. Di atmosfer bumi juga banyak terdapat gas yang diperlukan bagi makhluk hidup seperti oksigen untuk manusia, dan hewan, serta karbondioksida untuk tumbuhan.

2. Memiliki Air

Lebih dari 70% bumi meliputi air. Keberadaan air ini justru menunjang setiap sendi kehidupan yang ada di bumi. Hingga menjelang abad 20, kondisi bumi masih normal. Tinggi air laut masih memungkinkan pulau-pulau tetap ada tanpa takut tenggelam. Baru belakangan ini, ketika manusia semakin gencar melakukan perusakan terhadap alam, maka

bumi bereaksi. Air laut pun perlahan-lahan naik mengancam kehidupan makhluk hidup. Maka harus kita syukuri dengan cara terus memelihara lingkungan.

### 3. Memiliki Tumbuhan

Tumbuhan yang hijau memungkinkan kehidupan berlangsung terus turun-temurun. Proses fotosintesis menjamin kehidupan makhluk lainnya, hewan dan manusia bisa memanfaatkan tumbuhan di atas bumi.

### 4. Memiliki Suhu yang Ideal

Akibat jarak antara bumi dan matahari yang tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat menyebabkan suhu di bumi sangat ideal untuk kehidupan. Berbeda dengan halnya planet merkurius yang sangat dekat sehingga memiliki suhu yang sangat panas.

### 5. Memiliki Rotasi 23 Jam 56 Menit

Jika rotasinya terlalu lama menyebabkan perbedaan siang dan malam menjadi lama sehingga perbedaan panas antara siang dan malam tidak terlalu ekstrem.

### 6. Memiliki Kemiringan Sumbu 23 Derajat

Bumi berevolusi mengeliling matahari memiliki kemiringan 23 derajat menyebabkan pemanasan di kutub dan di daerah khatulistiwa tidak ekstrem. Panas yang ekstrem

antara kutub dan khatulistiwa akan menimbulkan angin yang sangat kencang.

#### 7. Memiliki Jalur Pegunungan

Pegunungan ini berfungsi sebagai penghalang angin yang diakibatkan perbedaan suhu antara daerah kutub dan daerah khatulistiwa.

#### 8. Sebagian Besar Wilayahnya Berupa Air

Hal ini dikarenakan makhluk hidup sangat memerlukan air untuk kelangsungan hidupnya.

### **c. Dampak Rotasi Dan Revolusi Bumi Terhadap Kehidupan Dibumi**

#### 1. Dampak Rotasi Bumi

Rotasi bumi adalah perputaran bumi pada porosnya, waktu yang diperlukan bumi untuk melakukan satu kali rotasi adalah 24 jam, tepatnya 23 jam 56 menit atau sehari semalam. Arah gerak rotasi bumi dari barat ke timur. Cepatnya gerakan rotasi bumi memberi efek pandangan terhadap benda angkasa lainnya berjalan dari timur ke barat. Gerak ini dapat dimisalkan ketika kita naik mobil yang sedang melaju. Saat kita melihat keluar, pohon yang ada di sekitar jalan akan tampak seolah-olah bergerak mendekat kemudian menjauh dari kita. Sama halnya dengan gerak rotasi bumi. Kita yang berada di bumi sebenarnya

mengalami gerak rotasi dari barat ke timur sehingga benda-benda di luar bumi (matahari, bulan, dan bintang) terlihat seperti bergerak dari timur ke barat. Berikut adalah akibat dari adanya rotasi bumi antara lain pergantian siang dan malam, peredaran semu harian benda-benda langit, perbedaan waktu, dan pembelokan angin.

## 2. Dampak Revolusi Bumi

Revolusi Bumi adalah peredaran bumi mengelilingi matahari. Arah revolusi bumi adalah negatif atau berlawanan dengan arah jarum jam. Waktu yang diperlukan bumi untuk satu kali mengelilingi matahari adalah 3654 hari atau lebih tepatnya 365 hari 6 jam 9 menit dan 10 detik. Berikut adalah akibat dari adanya revolusi bumi:

- a. pergeseran semu matahari antara GBU dan GBS;
- b. perubahan panjang waktu siang dan malam;
- c. pergantian musim.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Yang dimaksud dengan penelitian relevan adalah penelitian yang digunakan dijadikan sebagai perbandingan untuk menghindari terjadinya manipulasi dari sebuah karya ilmiah dan juga sebagai penguat bahwa penelitian yang peneliti teliti memang benar benar belum pernah diteliti

oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Hartina (2019) yang berjudul Deskripsi Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas X IPS Mata Pelajaran Geografi Kurikulum 2013 Di SMAN 1 Mawasangkal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS yang memiliki nilai mata pelajaran geografi dibawah KKM. Data yang dikumpulkan berupa dokumentasi, angket dan wawancara. Wawancara dilakukan pada guru dan siswa untuk mengetahui faktor kesulitan belajar di SMA Negeri 1 Mawasangka. Untuk menggambarkan faktor internal dan eksternal kesulitan belajar dengan menghitung presentase hasil angket siswa kelas X IPS-1 sampai dengan X IPS-3. Hasil presentase angket faktor kesulitan belajar siswa kelas X IPSS mata pelajaran geografi kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Mawasangka; faktor internal (minat 17,79% (sangat rendah), motivasi belajar 3,50% (sangat rendah), kesehatan siswa 2,54% (sangat rendah), kemampuan kognitif 9% (sangat rendah), kegiatan membaca buku 6,58% (sangat rendah) & kebiasaan belajar 35,42% (rendah)) dan faktor eksternal (guru 3,96% (rendah), sarana & fasilitas sekolah 13,63% (sangat rendah), kurikulum 3,33% (sangat rendah), lingkungan fisik 5,29% (sangat rendah), dukungan orang tua 5,96% (sangat rendah)).  
Persamaan: Mencari tahu faktor eksternal dan internal kesulitan belajar

siswa. Perbedaan: Penelitian yang akan diteliti berbeda karena penelitian yang dilakukan Hertina (2019) terfokus kepada seluruh aspek mata pelajaran IPS Kurikulum 2013, sedangkan peneliti akan berfokus pada mata pelajaran Geografi terkhusus materi bumi sebagai ruang kehidupan.

2. Penelitian yang dilakukan Nurul Ayu Annisa, dkk. (2020) yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Siswa Pada Pembelajaran Geografi Di Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 2 Pontianak Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif jenis kualitatif karena ingin mendeskripsika segala sesuatu yang berhubungan dengan kesulitan belajar siswa dan didapatkan hasil sebagai berikut : Faktor Internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti minat belajar siswa yang kurang, kebiasaan belajar siswa yang kurang baik, serta kondisi kesehatan siswa yang kurang sehat dan faktor eksternal yang berasal dari semua situasi dan kondisi lingkungan yang ada disekitar siswa yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa secara online dimasa pandemic covid 19 meliputi keadaan suasana rumah yang cukup mendukung artinya masih adanya keributan yang membuat siswa kesulitan berkonsentrasi, fasilitas rumah yang kurang tersedia, perhatian orang tua terhadap anak yang kurang peduli, serta hubungan guru dengan siswa yang cukup baik.
- Persamaan: Pokok penelitian tentang faktor eksternal dan internal kesulitan belajar siswa. Perbedaan: Penelitian yang akan diteliti

berbeda karena penelitian yang dilakukan Nurul Ayu Anisa (2020) terfokus kepada seluruh aspek mata pelajaran IPS Kurikulum 2013, sedangkan peneliti akan berfokus pada mata pelajaran Geografi terkhusus materi bumi sebagai ruang kehidupan.

3. Penelitian yang dilakukan Rusmawan (2011) yang berjudul Faktor Yang Memengaruhi Kesulitan Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SD tahun pelajaran 2011/2012 di Kabupaten Sleman. Sampel penelitian 369 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive cluster sampling*. Data dikumpulkan dengan instrumen tes dan skala. Validitas instrumen diperoleh lewat korelasi *product moment* dan reliabilitas lewat *Cronbach Alpha*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) minat belajar IPS dan dukungan orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS dengan persentase 25,5%; (2) minat belajar IPS, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan belajar IPS dengan presentase sebesar 17,4%.  
Persamaan: Pokok penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPS. Perbedaan: Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan Rusmawan (2011) karena peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel kuota.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan-batasan terhadap kerangka teoritis. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran dalam mata pelajaran Geografi materi bumi sebagai ruang kehidupan di SMA N 4 Pariaman.

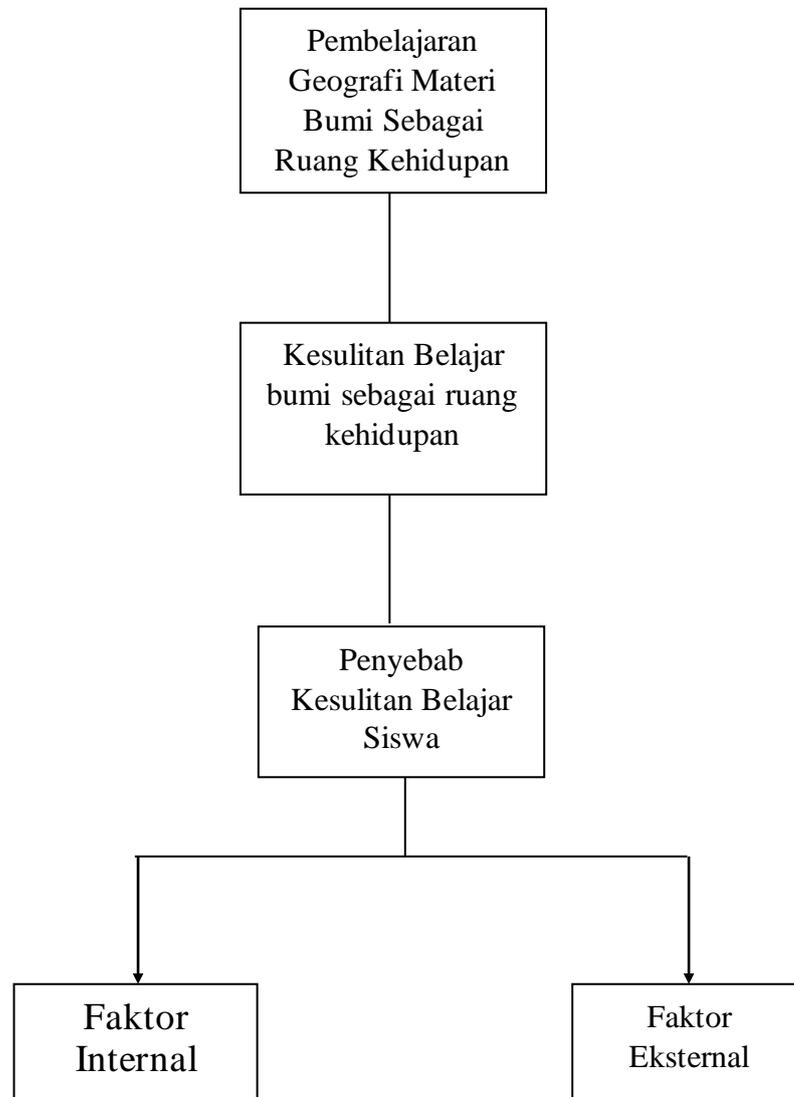
### **D. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi.

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai gejala sesuatu yang menghalang-halangi atau memperlambat seorang siswa dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu. Menurut Muhibin Syah setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang belajar semua itu akan mempengaruhi tindakan yang berhubungan dengan belajar. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu

amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berda di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarga. Kesulitan belajar juga di pengaruhi oleh pelaksanana pembelajaran yang kurang efektif.

Materi bumi sebagai ruang kehidupan merupakan sebuah materi yang menggambarkan bahwa bumi adalah planet kehidupan karena saat ini belum ada planet lain di tata surya atau jagat raya ini yang dapat dijadikan tempat tinggal makhluk hidup. Teori pembentukan bumi antara lain teori kontraksi, teori laurasia-gondwana, teori pergeseran benua, teori konveksi, dan teori lempeng tektonik.



**Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian**

## **BAB III**

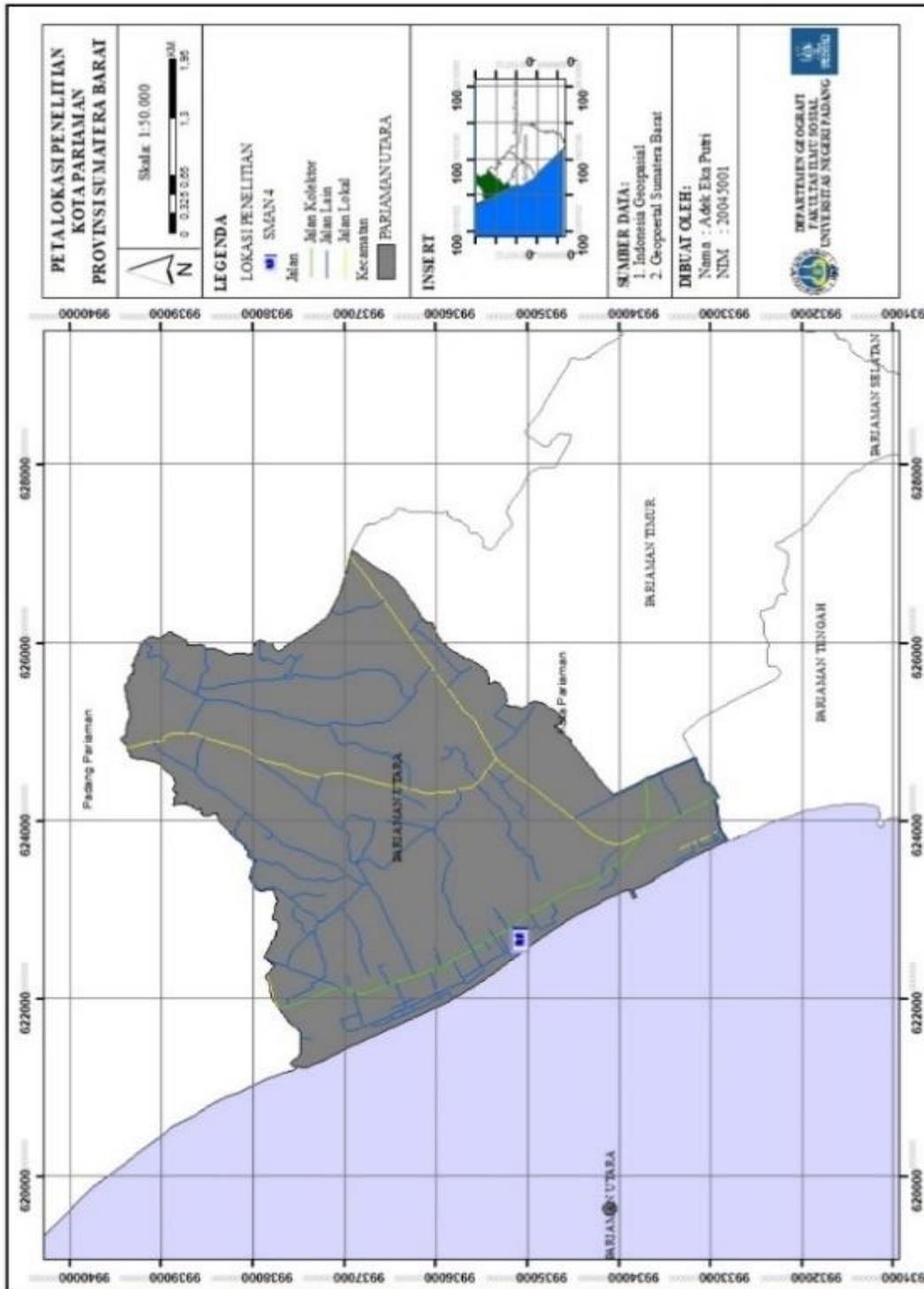
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif karena penulis tidak memberikan perlakuan, akan tetapi hanya mengambil data dari responden. Menurut Arikunto (1998:291), bahwa penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai suatu gejala yang ada dalam bentuk angka atau persentase, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dengan demikian, peneliti akan menjelaskan tentang kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pelajaran geografi materi bumi sebagai ruang kehidupan di kelas X.1 SMA Negeri 4 Pariaman.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Adapun lokasi penelitian berada di SMA N 4 Pariaman yang alamatnya di Jl. Siti Manggopoh, Naras Hilir, Kec. Pariaman Utara, Kota Pariaman, Sumatera Barat 25521. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini sekitar dua bulan lamanya.



Gambar 2 Peta Lokasi Penelitian

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diratik kesimpulannya (sinambela, 2014: 94). Menurut Zainal Arifin (2012: 215), mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Maka, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X.1 SMA Negeri 4 Pariaman. Berikut ini rincian populasi kelas X.1 SMA Negeri 4 Pariaman tahun ajaran 2023/2024;

**Tabel Populasi Penelitian**

No	Kelas	Siswa
1	X.1	30

*Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 4 Pariaman*

### 2. Sampel

Sampel merupakan suatu proses pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Siregar, 2017: 30). Dalam melakukan penelitian terdapat terdapat teknik pengambilan sampel yang nantinya berguna untuk menentukan objek yang akan peneliti ambil sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria yakni siswa yang mendapatkan nilai jauh

dibawah KKM. Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 17 siswa kelas X.1 yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang akan digunakan pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa kita mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Wawancara**

Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yang artinya membuat terlebih dahulu acuan pertanyaan yang akan ditanyakan pada guru geografi kelas X.1. Pertanyaan tersebut sesuai dengan permasalahan yang terjadi dilokasi penelitian. Dan wawancara merupakan bagian dari metode penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk mengetahui jawaban secara lisan dari responden yang berkenan dengan pertanyaan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari tes wawancara. Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran untuk mengetahui berbagai keterangan yang berkaitan dengan hasil belajar. Wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari interview, interview pada penelitian kualitatif adalah informan yang dari padanya pengetahuan dan pemahaman diperoleh. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan suatu pertanyaan kepada orang yang akan diwawancarai. Dalam artian lain, wawancara merupakan teknik dalam pengumpulan data saat akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan gejala/permasalahan yang nantinya akan diteliti. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur artinya membuat terlebih dahulu acuan pertanyaan yang akan ditanyakan pada guru geografi kelas X.1. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dari pandangan guru.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yaitu peneliti memperoleh arsip dan dokumen yang berkenaan dengan sekolah tersebut yaitu keadaan guru, tenaga administrasi, sarana dan prasarana,

jumlah siswa, dan data yang relevan terhadap penelitian. Dokumentasi merupakan data yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian yang berupa dokumen-dokumen yang diperlukan seperti deskripsi lokasi penelitian.

### 3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan tertulis di berikan kepada responden atau siswa yang telah di sampel untuk di jawab secara tertulis pula.

## **E. Instrumen Penelitian**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka perlu dibuat berupa angket dan daftar pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada angket memuat tentang kesulitan belajar siswa kelas X.1 IPS pada pelajaran geografi materi bumi sebagai ruang kehidupan di SMA Negeri 4 Pariaman. Pembuatan angket penelitian bertujuan untuk memudahkan pengumpulan data dan mengarahkan pengumpulan data sehingga data yang terkumpul merupakan data yang akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil dari respon peserta didik terhadap angket kesulitan belajar pada materi bumi sebagai ruang kehidupan, kemudian dianalisis dengan cara menghitung persentase dari respon peserta didik. Persentase yang didapatkan dari jawaban yang

telah diberikan peserta didik terhadap angket yang disebarakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh dari pertanyaan indikator}}{\text{Skor keseluruhan dari indikator}} \times 100\%$$

*Tabel 1 Kriteria Angket Kesulitan Belajar*

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
0% - 25%	Sangat rendah
26% - 45%	Rendah
46% - 65%	Cukup
66% - 85%	Tinggi
86% - 100%	Sangat tinggi

Sumber: Dimodifikasi dalam riduwan (2014: 41)

Dengan langkah-langkah untuk memperoleh data tentang kesulitan belajar Geografi materi bumi sebagai ruang kehidupan adalah sebagai berikut;

- 1) Menyebarkan angket kepada responden atau siswa.
- 2) Setelah angket dikumpulkan dan kemudian data diklasifikasikan.
- 3) Data yang diklasifikasikan kemudian dimasukkan ke dalam tabel.
- 4) Untuk menghitung data yang ada didalam tabel dihitung dengan mempergunakan persentase.
- 5) Kemudian data dianalisis dan disimpulkan.

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Sekolah**

SMA Negeri 4 Pariaman berdiri tahun 2004 dengan pertimbangan yang matang. Dengan Surat Keputusan Kakanwil Depdikbud Provinsi Sumatera Barat tanggal 4 Agustus 2004 No SK pendirian 190/KEP/WAKO/2004 dikeluarkanlah izin mendirikan sekolah ini dan menerima siswa mulai Tahun Ajaran 2004/ 2005. Kelanjutan dari pelaksanaan sekolah ini dalam tahun ketiga SMA ini berdiri, yakni bulan Desember 2018 diberikan kesempatan akreditasi dengan No SK Akreditasi 381/BAN- PROV/SK/XII/2018 Lalu pada tanggal 1 Desember 2018 SMA Negeri 4 Pariaman telah berakreditasi

A. Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA Negeri 4 Pariaman antara lain adalah Drs. Andri Sahnur pada tahun 2004-2006, Drs. Jasman pada tahun 2006-2008, kemudian dilanjutkan Dra. Rahmi pada tahun 2008-2011 dan Drs. Alizarman pada tahun 2011-2019, dan terakhir dipimpin oleh Desi Susanti, S.Pd, M.M pada tahun 2019 sampai sekarang.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Tingkat Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran geografi dapat dilihat dari angket yang telah disebar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas X.1 SMAN 4 Pariaman melalui penyebaran angket sampel 17 orang terdiri dari 8 indikator materi dan terdiri dari 25 pertanyaan. Angket yang disebar kepada responden berisikan item-item pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator materi. Setiap materi terdiri atas empat kategori dalam satu pertanyaan yang telah dikelompokkan pada angket lalu dimuat persentasenya dari setiap item pertanyaan yang telah diisi responden serta dihitung rata-rata persentasenya.

Proses interpretasi dengan beberapa kategori yang telah disusun oleh peneliti. Tingkat kesulitan paling tinggi setiap siswa dihitung secara garis besar dan sampel yang dijadikan pengujian yaitu 17 peserta didik, di mana terdapat pada materi zaman perkembangan yang memuat keseluruhan skor dari jawaban pertanyaan yang diberikan peserta didik disertai rata-rata pada setiap materi yang diuji oleh peneliti pada kelas.

Dapat diamati bahwa dalam materi ‘Teori Pembentukan Bumi’ dianggap menjadi yang tersulit dengan rata-rata jawaban ketujuh belas peserta didik memilih opsi 4 dari skala likert (Sangat Sulit) yaitu sebesar 89, 88 dan 95 dari tiga pertanyaan yang disajikan. Hal ini

menunjukkan diperlukan riset dan peninjauan ulang untuk mencocokkan kesesuaian materi dan pola pengajaran di dalam kelas.

Tabel 2 Data Distribusi Kesulitan Belajar kelas X.1 IPS SMAN 4 Pariaman Tahun Ajaran 2023/202

No	Materi Pembelajaran Geografi	Pertanyaan	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	Jumlah Per Pertanyaan	Rata-Rata Per Pertanyaan
1	<b>Fase Pembentukan Bumi</b>	1,2																			
	Saya memiliki keterampilan memahami korelasi fase awal mula pembentukan (big bang) dengan bumi.		4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	64	94,11764706
	Saya terkendala dalam memahami konsep fase akresi planet bumi sudah memuakan.		4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	62	91,17647059
2	<b>Teori Pembentukan Alam Semesta</b>	5,9,25																			
	saya selah siap, menjawab pertanyaan dengan tepat mengenai teori mengembang dan memampat (the oscillating theory)		3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	36	52,94117647
	Saya merasa minat belajar saya kurang terhadap materi mengenai teori keadaan tetap (steady state theory)		4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	66	97,05882353
	Saya memiliki pemahaman baik dan mpunyai mengenai teori berayun		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	36	52,94117647	
3	<b>Teori Pembentukan Tata Surya</b>	6,7,8																			
	Saya memiliki kemampuan dan terampil dalam mengkomunikasikan serta menjelaskan teori pasang surut gas.		3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53	77,94117647
	Teori kabut nebula adalah materi yang sulit untuk dipahami dan perlu dilakukan pembelajaran secara berkala serta berulang.		3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	46	67,64705882
	Saya memiliki kemampuan audiotri (mendengarkan ) kemudian mengingat dengan cermat dan tanggap tanpa gambaran visual mengenai teori planetesimal		2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	38	55,88235294
4	<b>Teori Pembentukan Bumi</b>	3,4,11																			
	Saya memiliki kesulitan dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik teori kontraksi dan pemuaiian (contraction and expansion theory)		4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	61	89,70588235
	Saya memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi teori pengapungan dunia (continental drift theory)		4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	60	88,23529412
	Saya merasa kurang mampu dalam menguasai materi teori lempeng tektonik (tectonic plate theory)		4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	65	95,58823529
5	<b>Sejarah Perkembangan Bumi</b>	10,12,14,21																			
	Saya merasa terlatih dan lebih tanggap saat melakukan pembelajaran secara visual pada materi Zaman prasejarah dan praaksara		3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	64	94,11764706
	Saya memiliki kemampuan kurang baik saat melakukan literasi kemudian mengkomunikasikan pada materi kajian geologis pembentukan awal muka bumi.		3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	42	61,76470588
	Cara mengajar guru secara visual membuat saya bosan untuk belajar pada materi pembabakan sejarah perkembangan muka bumi.		4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	63	92,64705882
	Saya memiliki kesulitan dalam mengklasifikasi periodisasi dan kronologi sejarah perkembangan bumi		4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	62	91,17647059
6	<b>Zaman Perkembangan Bumi</b>	13,15,20																			
	Pembelajaran bervariasi dan metode kinestetik membuat saya mudah dalam mengidentikasi karakteristik 4 zaman perkembangan geografi		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	66	97,05882353
	Saya memiliki motivasi dan semangat belajar saat mengkaji materi mengenai zaman akaekum (Hadea Eon)		4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	63	92,64705882
	Saya memiliki kesulitan dan kendala saat mengerjakan LKPD mengenai masa dan sub priode Paleozoikum		4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	62	91,17647059
7	<b>Rotasi Bumi</b>	18,19,22,23																			
	Saya mampu menjabarkan dan mendemonstrasikan di depan kelas mengenai proses terjadinya siang dan malam		2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	49	72,05882353
	Saya kesulitan dalam menganalisis sebab akibat perbedaan waktu di beberapa bagian dan belahan muka bumi.		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	30	44,11764706
	Saya mampu mendeskripsikan kondisi perbedaan percepatan gravitasi sebagai contoh realitas dari rotasi bumi.		4	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	46	67,64705882
	Saya mampu memberi contoh dan pengaruh dari penanggalan masahi dan hijaiyah		4	2	2	3	4	2	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	53	77,94117647
8	<b>Revolusi Bumi</b>	16,17,24																			
	Saya memiliki kesulitan dalam memahami dampak revolusi perbedaan lama siang dan malam terhadap kegiatan masyarakat		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	57	83,82352941
	Saya mampu menjabarkan perubahan musim sebagai situasi dari revolusi bumi serta berdampak pada kegiatan ekonomi masyarakat.		3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	55	80,88235294
	Saya terampil dalam memahami secara audio visual pada materi gerak semu matahari.		3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	4	49	72,05882353

## 2. Respon Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil hasil angket dan kuesioner yang telah dilakukan kepada siswa kelas X.1 SMAN 4 Pariaman melalui penyebaran angket sampel 17 orang kemudian diklasifikasikan berdasarkan gender di mana terdapat 10 peserta didik perempuan sedangkan 7 orang diantaranya adaah laki-laki. Jawaban dari peserta didik di mana akan menjadi tolak ukur dalam mengamati tingkat kesulitan belajar berdasarkan kuesioner yang telah diberikan. Data dianalisis dan diolah diinterpretasikan lebih lanjut, sebagai berikut:

*Tabel 3 Data Distribusi Kesulitan Belajar Menurut Gender Di Kelas X.1 IPS  
SMAN 4 Pariaman Tahun Ajaran 2023/2024*

Nomor	Materi Geografi Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan	Distribusi Jawaban Menurut Gender								Persentase Tingkat Kesulitan ,Belajar Tinggi (%)			
		Laki-laki				Perempuan				SS	S	TS	STS
		S	S	T	S	S	S	T	S				
1	Fase Pembentukan Bumi	6	1	0	0	6	4	0	0	70,59	29,41	0,00	0,00
2	Teori Pembentukan Alam Semesta	3	1	3	0	2	1	7	0	29,41	11,76	58,82	0,00
3	Teori Pembentukan Tata Surya	1	5	1	0	0	7	3	0	3,92	70,78	23,52	0,00
4	Teori Pembentukan Bumi	5	2	0	0	6	4	0	0	64,70	35,29	0,00	0,00
5	Sejarah Perkembangan Bumi	2	1	4	0	7	3	0	0	52,94	23,52	23,52	0,00
6	Zaman Perkembangan Bumi	4	2	1	0	9	1	0	0	76,47	17,64	5,88	0,00
7	Rotasi Bumi	2	3	2	0	2	2	4	2	23,52	29,41	35,29	11,76
8	Revolusi Bumi	4	2	1	0	4	5	1	0	47,05	41,17	11,76	0,00
<b>RATA-RATA</b>										46,08	32,37	19,84	1,47

Keterangan: Sangat Sulit (SS) Tidak Sulit (TS) Sulit (S) Sangat Tidak Sulit (STS)

Tabel 3 menampilkan dan menunjukkan tingkat kesulitan belajar berdasarkan indikator materi pembelajaran geografi kelas X.1. Peneliti melampirkan pada tabel beberapa sub-kategori yaitu sangat sulit, sulit, tidak sulit dan sangat tidak sulit. Dalam tabel tersebut terdapat indikator materi antara lain Fase Pembentukan Bumi, Teori Pembentukan Alam Semesta, Teori Pembentukan Tata Surya, Teori Pembentukan Bumi, Sejarah Perkembangan Bumi, Zaman Perkembangan Bumi, Rotasi Bumi Dan Revolusi Bumi.

Berdasarkan tabel 3 yang menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar melalui jawaban angket peserta didik yang dibagikan secara selebaran kertas perorangan di dalam kelas dengan meninjau klasifikasi berdasarkan jenis kelamin dari keseluruhan peserta didik di dalam kelas. Terkhusus kategori sangat sulit memperoleh rata-rata 46,08 % baik laki-laki maupun perempuan. Sedangkan perolehan jawaban untuk kategori sulit yaitu mencapai rata-rata 32,37%. Pada kategori ketiga merujuk pada jawaban peserta didik untuk bagian tidak sulit memperoleh rata-rata sebesar 19,84%. Tabel diatas juga menampilkan kategori sangat tidak sulit berdasarkan indikator materi yang tersedia, di mana perolehan pada kategori tersebut memperoleh rata-rata dengan persentase sebesar 1,47%.

### **3. Faktor Kesulitan Belajar**

Penelitian dilakukan melalui proses wawancara dengan narasumber yaitu guru geografi bernama ibu Dewi Yulia Putri menunjukkan

bahwa siswa kelas X.1 IPS SMA Negeri 4 Pariaman berjumlah 30 siswa, 17 siswa dari 30 jumlah siswa mengalami kesulitan belajar. Kondisi kesulitan belajar ditunjukkan oleh peserta didik melalui sikap saat kegiatan belajar, mereka tidak ingin dan tertarik untuk serius dalam belajar, sehingga enggan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Saat guru menjelaskan materi siswa kurang memahami dan guru memberikan latihan soal siswa tidak bisa menjawab. Kurangnya pemahaman akan materi dapat disebabkan karena saat kegiatan belajar beralasan sakit, selain keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana menyebabkan persoalan karena faktor geografis yang berada di dekat pantai serta jam belajar di siang hari yang terik membuat siswa merasa kelelahan, kehilangan fokus akhirnya minat untuk belajar hilang. Siswa yang mengalami kesulitan belajar ditunjukkan atas intensitas pemahaman dan keaktifan yang lamban dibandingkan siswa lainnya, baik lamban saat mengerjakan soal dan saat mengumpulkan tugas sekolah.

Hal ini sesuai dengan kesulitan belajar yaitu kurangnya penguasaan materi, pada saat guru menjelaskan materi siswa tidak langsung memahami materi. Ibu Dewi Yulia Putri sudah memberikan materi yang sesuai, konsisten, dan memadai untuk membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran. Guru sudah menggunakan metode yang tepat yaitu metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Guru juga sudah menerapkan pembelajaran yang mengandung kegiatan menarik,

selain itu guru juga memberikan penghargaan dalam proses belajar yaitu berupa nilai, walaupun siswa menjawab soal tidak ada yang benar tetap diberi nilai. Ibu dewi yulia putri mengatakan, bahwa saat proses kegiatan belajar pada pembelajaran geografi sering mengalami kendala. Kendalanya yaitu pada materi bumi sebagai ruang kehidupan dengan banyaknya bahasa latin sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak hafal dan tidak cepat tanggap dengan materi yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan ringkasan percakapan dan pada hari Rabu, 17 Januari 2024 dan dari wawancara tersebut memuat keterangan dan ringkasan sebagai berikut:

Buk Yuli secara langsung menuturkan sebagai berikut “Setelah 17 tahun mengajar bahwasanya kendala di lapangan sejalan dengan catatan oleh Bloom tentang faktor internal dan eksternal adalah penyebab di balik berhasil tidaknya pembelajaran terlebih saya berusaha menyikapi pergeseran kebudayaan dan karakter akibat perubahan zaman ”.

Subjek 1,4,5 dan 9 menuturkan jawaban seiras “Kendala yang dialami yaitu kesulitan saat belajar dan sulit untuk memperhatikan guru, pikiran yang tidak fokus karena memikirkan hal lainnya baik urusan pribadi dianggap sebagai suatu menyenangkan atau keresahan”.

Sedangkan subjek 2,3,4,7 ,11 dan 15 menyatakan jawaban sependapat bahwasanya “Mata pelajaran geografi adalah hal yang sulit untuk dipahami apalagi konsep keilmuan yang terlalu luas”.

Di sisi lain subjek 8,9, 10, dan 13 mengungkapkan keinginan “mengharapkan adanya penyesuaian agar proses belajar lebih menarik tidak monoton serta dapat memotivasi”.

Kemudian peserta didik yang dijadikan sampel 12 , 16 dan 17 oleh peneliti juga menyampaikan pandangan yang tidak berseberangan “Kami berharap dalam pembelajaran guru lebih sabar dapat memisahkan persoalan pribadi atau menekan jiwa emosional yang

dimiliki, terlebih ketika menjelaskan materi yang dianggap sulit seperti bab saat ini mengenai ‘Bumi Sebagai Ruang Kehidupan’ .

### **C. Pembahasan**

Analisis data distribusi tingkat kesulitan belajar dilakukan secara sistematis, selanjutnya dilakukan pembahasan penelitian analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi pada materi bumi sebagai ruang kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah kesulitan belajar geografi tingkat akademik siswa kelas X.1 IPS di SMA Negeri 4 Pariaman tahun ajaran 2023/2024. Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil penelitian yang ada telah menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian. Di mana telah mengemukakan secara gamblang bahwasanya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi materi bumi sebagai ruang kehidupan dikelas X.1 SMA N 4 Pariaman disebabkan faktor internal dan eksternal pada peserta didik yang turut menghambat efektivitas dan efisiensi dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Kesulitan belajar pada peserta didik tergambar pada kondisi di lapangan serta sejalan dengan penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya mengenai kondisi faktual mengenai permasalahan tersebut. Kondisi di kelas X.1 IPS SMA Negeri 4 Pariaman tahun ajaran 2023/2024 menampilkan permasalahan yang juga dialami salah satu penelitian yaitu dilakukan oleh Nurul Ayu Annisa, dkk. (2020) yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Siswa Pada Pembelajaran Geografi Di

Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 2 Pontianak. Diantara banyak hal salah satu penyebab kesulitan belajar adalah faktor internal seperti minat belajar siswa yang kurang, kebiasaan belajar siswa yang kurang baik, serta kondisi kesehatan siswa yang kurang sehat dan faktor eksternal yang berasal dari semua situasi dan kondisi lingkungan yang ada disekitar siswa yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Ternyata keadaan dan persoalan tidak banyak mengalami perbedaan terutama *pasca Covid* atau *new normal* terkhusus di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian masih berkuat pada motivasi belajar yang rendah, partisipasi yang dipicu minimnya fasilitas sarana prasarana dan konsep pembelajaran bervariasi hingga berujung pada kesulitan belajar .

Dari hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa akademik rendah tidak memiliki keinginan dan motivasi kuat atau lebih untuk belajar geografi, mereka juga mengatakan bahwa pelajaran geografi adalah pelajaran yang membosankan karena banyak hafalan dan bahasa latin yang membuat mereka lebih tidak mengerti. Selain itu, mereka tidak mencatat materi yang sedang diajarkan oleh guru sehingga membuat catatan mereka jarang dikumpul, mereka lebih banyak diam dari pada bertanya pada guru. Catatan besar dan tinta merah dari keadaan tersebut jika ditelusuri lebih lanjut harusnya menjadi tanggung jawab dan perhatian baik sekolah maupun tenaga pendidik terutama pada mata pelajaran bersangkutan. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh (Nurdin dkk, 2017) bahwa mata pelajaran geografi membosankan karena terlalu banyak konsep yang

harus dihafalkan mereka kurang memahami manfaat pelajaran geografi bagi kehidupan nyata, serta jarang melakukan observasi keluar kelas. Indikasi kuat yang melatar belakangi kesulitan siswa untuk memahami materi yang disampaikan antara lain karena kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah IPS Geografi.

Kemudian, dari hasil analisis persentase siswa yang memilih sesuai dengan tingkat kesulitan belajar tinggi dalam pelajaran geografi materi bumi sebagai ruang kehidupan kelas X.1 IPS SMAN 4 Pariaman tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar tinggi yang dipilih oleh siswa pada kategori sangat sulit yaitu dengan sangat sulit menyentu angka 46,08% atau hampir mendekati setengah dari keseluruhan sampel yang diukur, ini artinya bahwa dari hasil tersebut kesulitan belajar yang dialami siswa dilihat pada kurangnya ketertarikan siswa pada mata pelajaran disebabkan karena kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap pemecahan suatu masalah dan rendahnya pemahaman siswa dalam memahami materi tersebut . Di sisi lain hal ini didukung faktor eksternal pada sarana prasarana kemudian teknik atau model pembelajaran yang harusnya bisa dilakukan dengan beragam pendekatan sesuai karakter peserta didik di dalam kelas khususnya kelas X.1 IPS SMAN 4 Pariaman.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan di kelas X.1 SMA N 4 Pariaman, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa terlihat dari siswa yang kurang menyukai mata pelajaran geografi materi bumi sebagai ruang kehidupan dikarenakan terlalu banyak penjelasan dan teori yang harus dihafalkan sehingga mereka kurang memahami arti penting pelajaran geografi bagi kehidupan nyata, serta jarang melakukan observasi keluar kelas. Selain itu, dengan banyaknya konsep dan bahasa latin, membuat mereka bosan terhadap pelajaran yang menyebabkan mereka tidak memahami materi bumi sebagai ruang kehidupan yang disampaikan oleh guru. Indikasi kuat yang menjadikan siswa mengalami kesulitan dalam belajar adalah karena kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah IPS Geografi materi bumi sebagai ruang kehidupan. Hal ini dibuktikan dari rata-rata data distribusi jawaban angket yang menunjukkan perolehan sangat sulit mencapai 46,08% dan kategori sulit menyentuh angka rata-rata sebesar 32,37%. Sementara untuk kategori sulit hanya 19,84 dan diikuti 1,47% untuk tidak sulit. Pada akhirnya persoalan dan permasalahan yang dialami oleh siswa berupa nilai akademik rendah dipicu oleh kesulitan belajar tinggi dan dilatar belakangi sebab internal maupun eksternal yang harus menjadi catatan perbaikan kedepannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengadakan penelitian yang serupa dengan mempelajari kelemahan dalam penelitian ini dan juga menghasilkan sebuah temuan yang baru dalam penelitian, serta dapat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang analisis kesulitan belajar siswa.
2. Bagi guru bidang studi geografi kelas X IPS di SMA Negeri 4 Pariaman, hendaknya dapat memberikan penguatan berupa motivasi kepada siswa akademik rendah, sehingga mampu menciptakan cara belajar yang bagus. Kemudian disarankan perlu adanya komunikasi baik antara guru, siswa dan orang tua dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X.1 IPS di SMA Negeri 4 Pariaman.
3. Bagi sekolah, agar dapat dijadikan sebagai informasi dan bermanfaat bagi kelangsungan pembelajaran di sekolah dan memberikan masukan yang dapat dijadikan sebagai pedoman lebih lanjut dalam peningkatan aktivitas belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 2012. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Afrizal, 2015. Metode Penelitian Kualitatif,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anwar, Syafri. "ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMAHAMI MATERI MATA PELAJARAN GEOGRAFI SEMESTER GANJIL MENGENAI DINAMIKA PLANET BUMI SEBAGAI RUANG KEHIDUPAN (STUDI PADA SISWA KELAS X DI SMAN 1 PADANG)."
- APRIYANTO, Bejo, et al. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Lingkungan Hidup Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri 2 Sukodono. JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial, 2017, 11.2: 8-13.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- ASEP, Asep; RAHMANELLI, Rahmanelli; NOFRION, Nofrion. Penerapan Penilaian hasil Belajar Geografi Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri Kota Padang. Jurnal Geografi, 2016, 5.2: 189-199.
- Aunurrahman. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

- Bagoly-Simó, P. (2017), *Exploring Comparative Curricular Research in Geography Education. Documents d'Anàlisi Geogràfica* 63, pp. 561–573.
- Bagoly-Simó, P. (2020), *Sustainable Geography: On Geographical Knowledge and Sustainable Development. Zeitschrift für Geographiedidaktik [Journal of Geography Education]*, 48(4).
- Chalkley, B.; Blumhof, J.; Ragnarsdóttir, K.V. *Geography, earth and environmental sciences: A suitable home for ESD? In Sustainability Education; Routledge: London, UK, 2010; pp. 108–122.*
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djam'an Satori Dan Aan Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Djemari Mardapi, 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Faizah, dkk. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Malang: UB press
- Fisher, C.; Binns, T. *Issues in Geography Teaching; Routledge: London, UK, 2016.*
- Lambert, D.; Morgan, J. *Teaching Geography 11–18: A Conceptual Approach; McGraw-Hill Education UK: Maidenhead, UK, 2010.*
- Lili Somantri, Nurul Huda, 2019. *Buku Siswa Aktif dan Kreatif Belajar Geografi 1 Untuk Sma/Ma Kelas X Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

- Mahmuddin, Siti Halimah , Seisti Setiorini. 2020. Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Ips Di Smp Negeri 11 Sampit. *Jurnal Paedagogie* Vol. No 1. H. 10.
- Montgomery, D.R. *Dirt: The Erosion of Civilizations; University of California Press: Berkeley, CA, USA; Los Angeles, CA, USA, 2007; p. 295. ISBN 978-0-520-93316-3.*
- NOFRION, Nofrion, et al. Implementasi Literasi Teknologi Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 15 Padang. *Jurnal Buana*, 2021, 5.1: 133-142.
- NOFRION, Nofrion. Karakteristik pembelajaran geografi abad 21. 2018.
- NOFRION, Nofrion. Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran (Book Chapter). 2018.
- NOFRION, Nofrion. Penguatan Kurikulum dan Pembelajaran Geografi. 2018.
- NOFRION, Nofrion. TIPE-TIPE SISWA (BAGAIMANA SISWA BELAJAR?). 2023.
- Prof. Dr. Lufri, dkk, 2020. Metodologi Pembelajaran: Strategi. Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran. Malang: Penerbit CV IRDH Reyes-Sanches, L.B. *Educating to build a citizen preservation culture. In Soil Sciences Education: Global Concepts and Teaching; Kosaki, T., Lal, R., Reyes-Sanches, L.B., Eds.; Catena-Schweizerbart: Stuttgart, Germany, 2020; pp. 49–58.*
- RAHMANELLI, Rahmanelli; NOFRION, Nofrion. Pengembangan Pembelajaran Bervisi Science, Environment Technology and Society (SETS) pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Geografi*, 2015, 4.2: 153-162.

- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. Psikologi Pendidikan. Semarang:Unnes Press.
- RIKHAYATUN, Siti. Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Geografi yang Diintegrasikan dengan Pengetahuan Kebencanaan melalui Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here bagi Siswa Kelas X SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang. 2014. PhD Thesis. UNS (Sebelas Maret University).
- Robert Angkowo dan Kosasih, 2007. Optialisasi Media Pembelajaran. Jakarta: PT Grasindo.
- Slameto, 1995. Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. (2010) Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith, M. *How does education for sustainable development relate to geography education. In Debates in Geography Education; Routledge: London, UK, 2013; pp. 257–269.*
- Subini, Nini. 2011. Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. Jogjakarta: JAVALITERA.
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Kunto, 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik. Jakarta; Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. Metode Penelitian Pendidikan.  
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syofian Siregar, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif (Jakarta: Kencana  
Prenada Media Grup.

Winkel. (2015). Pengertian Belajar. Jakarta. Gramedia.

## LAMPIRAN

Gerbang sekolah SMAN 4 Pariaman	Pembagian angket ke pada peserta didik
	
	
	

**Wawancara dengan guru geografi**



**Peserta didik memberikan respon**



## Wawancara Dengan Peserta Didik





### Kisi-Kisi Angket Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
1	Fase Pembentukan Bumi	Korelasi fase awal mula pembentukan ( <i>big bang</i> ) dengan bumi.	1,2
		Fase akresi pada planet bumi	
2	Teori Pembentukan Alam Semesta	Teori mengembang dan memampat ( <i>the oscillating theory</i> )	5,9,25
		Teori keadaan tetap ( <i>steady state theory</i> )	
		Teori berayun	
3	Teori Pembentukan Tata Surya	Teori pasang surut gas	6,7,8
		Teori kabut nebula	
		Teori planetesimal	
4	Teori Pembentukan Bumi	Teori kontraksi dan pemuaiian ( <i>contraction and expansion theory</i> )	3,4,11
		Teori pengapungan dunia ( <i>continental drift theory</i> )	
		Teori lempeng tektonik ( <i>tectonic plate theory</i> )	
5	Sejarah Perkembangan Bumi	Zaman prasejarah dan praaksara	10,12,14,21
		Kajian geologis pembentukan awal muka bumi.	
		Pembabakan sejarah perkembangan muka bumi.	
		Periodisasi dan kronologi sejarah perkembangan bumi	

6	Zaman Perkembangan Bumi	Karakteristik 4 zaman perkembangan geografi	13,15,20
		Zaman akaekum (Hadea Eon)	
		Masa dan sub priode Paleozoikum	
7	Rotasi Bumi	Proses terjadinya siang dan malam	18,19,22,23
		Perbedaan waktu di beberapa bagian dan belahan muka bumi	
		Perbedaan percepatan gravitasi	
		Klasifikasi Penanggalan masehi dan hijaiyah	
8	Revolusi Bumi	Perbedaan lama siang dan malam	16,17,24
		Perubahan musim	
		Gerak semu matahari	

## PEDOMAN ANGKET SISWA

### A. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

### B. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat menurut anda
2. Berilah tanda centang ( ✓ ) pada jawaban yang di anggap paling sesuai
3. Dimohon responden membaca dengan cermat setiap pertanyaan pada masing-masing pertanyaan terdapat empat alternatif tanggapan yaitu:

4 = Sangat Sulit (SS)

3 = Sulit (S)

2 = Tidak Sulit (TS)

1 = Sangat Tidak Sulit (STS)

### C. Daftar Pertanyaan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS 4	S 3	TS 2	STS 1
1	Saya memiliki keterampilan memahami korelasi fase awal mula pembentukan ( <i>big bang</i> ) dengan bumi.				
2	Saya terkendala dalam memahami konsep fase akresi planet bumi sudah memuaskan.				
3	Saya memiliki kesulitan dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik teori kontraksi dan pemuaiian ( <i>contraction and expansion theory</i> )				

4	Saya memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi teori pengapungan dunia ( <i>continental drift theory</i> )				
5	saya selalu siap, menjawab pertanyaan dengan tepat mengenai teori mengembang dan memampat ( <i>the oscillating theory</i> )				
6	Saya memiliki kemampuan dan terampil dalam mengkomunikasikan serta menjelaskan teori pasang surut gas.				
7	Teori kabut nebula adalah materi yang sulit untuk dipahami dan perlu dilakukan pembelajaran secara berkala serta berulang.				
8	Saya memiliki kemampuan audiotri (mendengarkan ) kemudian mengingat dengan cermat dan tanggap tanpa gambaran visual mengenai teori planetesimal				
9	Saya merasa minat belajar saya kurang terhadap materi mengenai teori keadaan tetap ( <i>steady state theory</i> )				
10	Saya merasa terlatih dan lebih tanggap saat melakukan pembelajaran secara visual pada materi Zaman prasejarah dan praaksara				
11	Saya merasa kurang mampu dalam menguasai materi teori lempeng tektonik ( <i>tectonic plate theory</i> )				
12	Saya memiliki kemampuan kurang baik saat melakukan literasi kemudian mengkomunikasikan pada materi kajian geologis pembentukan awal muka bumi.				
13	Pembelajaran bervariasi dan metode kinestetik membuat saya mudah dalam mengidentifikasi karakteristik 4 zaman perkembangan geografi				
14	Cara mengajar guru secara visual membuat saya bosan untuk belajar pada materi pembabakan sejarah perkembangan muka bumi.				
15	Saya memiliki motivasi dan semangat belajar saat mengkaji materi mengenai zaman akaekum (Hadea Eon)				

16	Saya memiliki kesulitan dalam memahami dampak revolusi perbedaan lama siang dan malam terhadap kegiatan masyarakat				
17	Saya mampu menjabarkan perubahan musim sebagai situasi dari revolusi bumi serta berdampak pada kegiatan ekonomi masyarakat.				
18	Saya mampu menjabarkan dan mendemonstrasikan di depan kelas mengenai proses terjadinya siang dan malam				
19	Saya kesulitan dalam menganalisis sebab akibat perbedaan waktu di beberapa bagian dan belahan muka bumi.				
20	Saya memiliki kesulitan dan kendala saat mengerjakan LKPD mengenai masa dan sub priode Paleozoikum				
21	Saya memiliki kesulitan dalam mengklasifikasi periodisasi dan kronologi sejarah perkembangan bumi				
22	Saya mampu mendeskripsikan kondisi perbedaan percepatan gravitasi sebagai contoh realitas dari rotasi bumi.				
23	Saya mampu memberi contoh dan pengaruh dari penanggalan masehi dan hijaiyah				
24	Saya terampil dalam memahami secara audio visual pada materi gerak semu matahari.				
25	Saya memiliki pemahaman baik dan mempuni mengenai teori berayun				

PEDOMAN WAWANCARA  
GURU MATA PELAJARAN GEOGRAFI

Hari/Tanggal :

Tempat :

Kegiatan :

Narasumber :

Berikut pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber mengenai kesulitan belajar siswa di SMA 4

Pariaman :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama ibu mengajar Geografi di SMA 4 Pariaman?	
2	Apakah ibu memiliki kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran ?	
3	Bagaimana respon siswa saat ibu mengajar dikelas?	
4	Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi dalam pembelajaran Geografi Materi bumi sebagai ruang kehidupan ?	
5	Bagaimana hasil evaluasinya ?	
6	Apakah ada siswa yang memiliki kesulitan belajar rendah pada mata pelajaran geografi ?	

7	Apakah hasil belajar siswa tidak sesuai dengan apa yang di harapkan oleh guru mata pelajaran geografi ?	
8	Adakah siswa yang kurang sehat ketika tiap pertemuan proses belajar ?	
9	Adakah siswa yang kurang minat dalam belajar mata pelajaran geografi di kelas ?	
10	Adakah aktivitas yang kurang terarah dari guru di dalam kelas ?	
11	Bagaimana penguasaan materi bumi sebagai ruang kehidupan siswa di kelas ?	
12	Apakah ada hubungan yang kurang baik antara guru geografi dan salah satu siswa di dalam kelas ?	
13	Adakah siswa yang memiliki ekonomi keluarga yang kurang mampu untuk sekolah ?	
14	Bagaimana kemampuan siswa menerapkan nilai-nilai mata pelajaran geografi materi bumi sebagai ruang kehidupan dalam kehidupan sehari-hari ?	
15	Bagaimana kemampuan siswa dalam berpartisipasi di depan kelas untuk memberikan contoh kepada teman-temannya ?	
16	Bagaimana keterampilan praktek siswa di dalam kelas ?	

17	Adakah siswa yang kurang mampu dalam menguasai materi bumi sebagai ruang kehidupan yang diajarkan ?	
----	---	--

**Nilai Siswa Yang Rendah**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Nilai</b>
1	Adinda Novriani Putri	P	40
2	Affandi Rizki Saputra	L	60
3	Fachri Marcelino T.	L	70
4	Fisabilillah Permata H.	L	60
5	Kevin Febriadi	L	60
6	M. Nabil Fayyadh Edwar	L	60
7	Maura Febri Aurellia	P	60
8	Nadia Marwa Salsabila	P	70
9	Nadila Sofitriani	P	50
10	Nia Afrida Simatupang	P	60
11	Randy	L	65
12	Saskia Amelia Putri	P	70
13	Siska Khaila Audiva	P	70
14	Vila Desvanila	P	70
15	Viona	P	60
16	Zelvita Anggraini	P	60
17	Zikri Rahmad Hidayat	L	70

**PEDOMAN WAWANCARA  
GURU MATA PELAJARAN GEOGRAFI**

Hari/Tanggal : Kamis / 11 - Januari - 2024

Tempat : Bonoman

Kegiatan : Wawancara Guru Geografi

Narasumber : Ibu Dewi Yuliana Putri, S.Pd, M.Pd

Berikut pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber mengenai kesulitan belajar siswa di SMA 4 Pariaman :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama ibu mengajar Geografi di SMA 4 Pariaman?	17 tahun.
2	Apakah ibu memiliki kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran?	Tidak ada namun masih kurang dalam menggunakan media
3	Bagaimana respon siswa saat ibu mengajar dikelas?	Respon siswa pada materi geografi kurang dan hanya anak yang berkemampuan tinggi yang merespon dengan baik
4	Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi dalam pembelajaran Geografi Materi bumi sebagai ruang kehidupan?	Untuk evaluasi dilakukan setelah mengadakan asesmen sumatif terhadap anak yang memiliki nilai rendah
5	Bagaimana hasil evaluasinya?	Hasil evaluasi yang dilakukan ada yang memiliki hasil yang bagus dan ada yang masih sama seperti sebelumnya
6	Apakah ada siswa yang memiliki kesulitan belajar rendah pada mata pelajaran geografi?	Ada, siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu siswa yang berkemampuan rendah

7	Apakah hasil belajar siswa tidak sesuai dengan apa yang di harapkan oleh guru mata pelajaran geografi?	Iya, karena setengah dari siswa yang ada dikelas memiliki hasil yang rendah
8	Adakah motivasi belajar yang diberikan pada siswa tiap pertemuan?	Ada, setiap pertemuan selalu diberikan motivasi belajar
9	Adakah siswa yang kurang minat dalam belajar mata pelajaran geografi di kelas?	Ada, terutama anak-anak memang dengan faktor belajar yang rendah
10	Adakah aktivitas yang kurang terarah dari guru di dalam kelas?	Saya rasa tidak ada, karena semua aktivitas belajar sesuai dengan metode yang sudah dipilih
11	Bagaimana penguasaan materi bumi sebagai ruang kehidupan siswa di kelas?	Masih kurang tercapai dan belum sesuai dengan yang diharapkan
12	Apakah ada hubungan yang kurang baik antara guru geografi dan salah satu siswa di dalam kelas?	Tidak ada, hanya saja ada beberapa murid dengan tingkat kemampuan / emosi yang masih belum stabil
13	Adakah siswa yang kesulitan terhadap materi pelajaran yang diberikan?	Tentu ada, sesuai dengan pertanyaan sebelumnya, siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu siswa yang memiliki hasil belajar rendah

14	Bagaimana kemampuan siswa menerapkan nilai-nilai mata pelajaran geografi materi bumi sebagai ruang kehidupan dalam kehidupan sehari-hari?	Untuk menerapkan nilai-nilai materi ini tentu sangat mudah berbeda-beda dan juga pemahaman yang berbeda-beda namun belum sepenuhnya sesuai harapan
15	Bagaimana kemampuan siswa dalam berpartisipasi di depan kelas untuk memberikan contoh kepada teman-temannya?	Untuk sebagian siswa sudah bagus sehingga mudah di contoh / ditiru oleh siswa lainnya
16	Bagaimana keterampilan praktek siswa di dalam kelas?	Keterampilan praktek sudah terlihat bagus karena setiap kelompok dibagi dan diajak sehingga saling berkolaborasi
17	Adakah siswa yang kurang mampu dalam menguasai materi bumi sebagai ruang kehidupan yang diajarkan?	Tentu ada dan hal ini berlatar dari hasil belajar yang rendah yang sudah di lakukan oleh siswa dengan asesmen sumatif

PEDOMAN ANGKET SISWA

A. Identitas Siswa

Nama : M. Nabii Fayyadh edwar  
 Kelas : XI  
 Jenis Kelamin : Laki - Laki  
 Hari/Tanggal : Jum'at 126-04-2024

B. Petunjuk Pengisian

- Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat menurut anda
- Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang di anggap paling sesuai
- Dimohon responden membaca dengan cermat setiap pertanyaan pada masing-masing pertanyaan terdapat empat alternatif tanggapan yaitu:  
 4 = Sangat Setuju (SS)  
 3 = Setuju (S)  
 2 = Tidak Setuju (TS)  
 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

C. Daftar Pertanyaan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS 4	S 3	TS 2	STS 1
1	Saya memiliki keterampilan memahami korelasi fase awal mula pembentukan ( <i>big bang</i> ) dengan bumi.	✓			
2	Saya terkendala dalam memahami konsep fase akresi planet bumi sudah memuaskan.		✓		
3	Saya memiliki kesulitan dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik teori kontraksi dan pemuaian ( <i>contraction and expansion theory</i> )	✓			
4	Saya memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi teori pengapungan dunia ( <i>continental drift theory</i> )		✓		
5	saya selalu siap, menjawab pertanyaan dengan tepat mengenai teori mengembang dan memampat ( <i>the oscillating theory</i> )			✓	
6	Saya memiliki kemampuan dan terampil dalam mengkomunikasikan serta menjelaskan teori pasang surut gas.		✓		

7	Teori kabut nebula adalah materi yang sulit untuk dipahami dan perlu dilakukan pembelajaran secara berkala serta berulang.		✓		
8	Saya memiliki kemampuan audiotri (mendengarkan) kemudian mengingat dengan cermat dan tanggap tanpa gambaran visual mengenai teori planetesimal		✓		
9	Saya merasa minat belajar saya kurang terhadap materi mengenai teori keadaan tetap ( <i>steady state theory</i> )	✓			
10	Saya merasa terlatih dan lebih tanggap saat melakukan pembelajaran secara visual pada materi Zaman prasejarah dan praaksara	✓			
11	Saya merasa kurang mampu dalam menguasai materi teori lempeng tektonik ( <i>tectonic plate theory</i> )	✓			
12	Saya memiliki kemampuan kurang baik saat melakukan literasi kemudian mengkomunikasikan pada materi kajian geologis pembentukan awal muka bumi.			✓	
13	Pembelajaran bervariasi dan metode kinestetik membuat saya mudah dalam mengidentifikasi karakteristik 4 zaman perkembangan geografi	✓			
14	Cara mengajar guru secara visual membuat saya bosan untuk belajar pada materi pembabakan sejarah perkembangan muka bumi.		✓		
15	Saya memiliki motivasi dan semangat belajar saat mengkaji materi mengenai zaman akaekum (Hades Eon)	✓			
16	Saya memiliki kesulitan dalam memahami dampak revolusi perbedaan lama siang dan malam terhadap kegiatan masyarakat		✓		
17	Saya mampu menjabarkan perubahan musim sebagai situasi dari revolusi bumi serta berdampak pada kegiatan ekonomi masyarakat.		✓		
18	Saya mampu menjabarkan dan mendemonstrasikan di depan kelas mengenai proses terjadinya siang dan malam			✓	
19	Saya kesulitan dalam menganalisis sebab akibat perbedaan waktu di beberapa bagian dan belahan muka bumi.			✓	
20	Saya memiliki kesulitan dan kendala saat mengerjakan LKPD mengenai masa dan sub priode Paleozoikum	✓			
21	Saya memiliki kesulitan dalam mengklasifikasi periodisasi dan kronologi sejarah perkembangan bumi	✓			
22	Saya mampu mendeskripsikan kondisi perbedaan percepatan gravitasi sebagai contoh realitas dari rotasi bumi.	✓			

23	Saya mampu memberi contoh dan pengaruh dari penanggalan maschi dan hijayah		✓	
24	Saya terampil dalam memahami secara audio visual pada materi gerak semu matahari.		✓	
25	Saya memiliki pemahaman baik dan mempuni mengenai teori berayun		✓	

**PEDOMAN ANGKET SISWA**

**A. Identitas Siswa**

Nama : Zulvi Rahmad Hidayat  
 Kelas : XI  
 Jenis Kelamin : laki-laki  
 Hari/Tanggal : Jumat 12-04-2024

**B. Petunjuk Pengisian**

- Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat menurut anda
- Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang di anggap paling sesuai
- Dimohon responden membaca dengan cermat setiap pertanyaan pada masing-masing pertanyaan terdapat empat alternatif tanggapan yaitu:
  - 4 = Sangat Setuju (SS)
  - 3 = Setuju (S)
  - 2 = Tidak Setuju (TS)
  - 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

**C. Daftar Pertanyaan**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS 4	S 3	TS 2	STS 1
1	Saya memiliki keterampilan memahami korelasi fase awal mula pembentukan ( <i>big bang</i> ) dengan bumi.	✓			
2	Saya terkendala dalam memahami konsep fase akresi planet bumi sudah memuaskn.		✓		
3	Saya memiliki kesulitan dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik teori kontraksi dan pemuaiian ( <i>contraction and expansion theory</i> )		✓		
4	Saya memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi teori pengapungan dunia ( <i>continental drift theory</i> )		✓		
5	saya selalu siap, menjawab pertanyaan dengan tepat mengenai teori mengembang dan memampat ( <i>the oscillating theory</i> )			✓	
6	Saya memiliki kemampuan dan terampil dalam mengkomunikasikan serta menjelaskan teori pasang surut gas.		✓		

7	Teori kabut nebula adalah materi yang sulit untuk dipahami dan perlu dilakukan pembelajaran secara berkala serta berulang.			✓	
8	Saya memiliki kemampuan audiotri (mendengarkan) kemudian mengingat dengan cermat dan tanggap tanpa gambaran visual mengenai teori planetesimal			✓	
9	Saya merasa minat belajar saya kurang terhadap materi mengenai teori keadaan tetap ( <i>steady state theory</i> )	✓			
10	Saya merasa terlatih dan lebih tanggap saat melakukan pembelajaran secara visual pada materi Zaman prasejarah dan praaksara	✓			
11	Saya merasa kurang mampu dalam menguasai materi teori lempeng tektonik ( <i>tectonic plate theory</i> )	✓			
12	Saya memiliki kemampuan kurang baik saat melakukan literasi kemudian mengkomunikasikan pada materi kajian geologis pembentukan awal muka bumi.			✓	
13	Pembelajaran bervariasi dan metode kinestetik membuat saya mudah dalam mengidentifikasi karakteristik 4 zaman perkembangan geografi			✓	
14	Cara mengajar guru secara visual membuat saya bosan untuk belajar pada materi pembabakan sejarah perkembangan muka bumi.	✓			
15	Saya memiliki motivasi dan semangat belajar saat mengkaji materi mengenai zaman akacakum (Hadea Eon)	✓			
16	Saya memiliki kesulitan dalam memahami dampak revolusi perbedaan lama siang dan malam terhadap kegiatan masyarakat	✓			
17	Saya mampu menjabarkan perubahan musim sebagai situasi dari revolusi bumi serta berdampak pada kegiatan ekonomi masyarakat.	✓			
18	Saya mampu menjabarkan dan mendemonstrasikan di depan kelas mengenai proses terjadinya siang dan malam	✓			
19	Saya kesulitan dalam menganalisis sebab akibat perbedaan waktu di beberapa bagian dan belahan muka bumi.			✓	
20	Saya memiliki kesulitan dan kendala saat mengerjakan LKPD mengenai masa dan sub periode Paleozoikum			✓	
21	Saya memiliki kesulitan dalam mengklasifikasi periodisasi dan kronologi sejarah perkembangan bumi	✓			
22	Saya mampu mendeskripsikan kondisi perbedaan percepatan gravitasi sebagai contoh realitas dari rotasi bumi.	✓			

23	Saya mampu memberi contoh dan pengaruh dari penanggalan masehi dan hijriyah			✓	
24	Saya terampil dalam memahami secara audio visual pada materi gerak semu matahari.	✓			
25	Saya memiliki pemahaman baik dan mempunyai mengenai teori berayun		✓		

**PEDOMAN ANGKET SISWA**

**A. Identitas Siswa**

Nama : *Giska Amelia Putri*  
 Kelas : *2.1*  
 Jenis Kelamin : *P*  
 Hari/Tanggal : *Jumat / 26 April 2024*

**B. Petunjuk Pengisian**

- Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat menurut anda
- Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang di anggap paling sesuai
- Dimohon responden membaca dengan cermat setiap pertanyaan pada masing-masing pertanyaan terdapat empat alternatif tanggapan yaitu:
  - 4 = Sangat Setuju (SS)
  - 3 = Setuju (S)
  - 2 = Tidak Setuju (TS)
  - 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

**C. Daftar Pertanyaan**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS 4	S 3	TS 2	STS 1
1	Saya memiliki keterampilan memahami korelasi fase awal mula pembentukan ( <i>big bang</i> ) dengan bumi.	✓			
2	Saya terkendala dalam memahami konsep fase akresi planet bumi sudah memuaskan.	✓			
3	Saya memiliki kesulitan dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik teori kontraksi dan pemuaihan ( <i>contraction and expansion theory</i> )	✓			
4	Saya memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi teori pengapungan dunia ( <i>continental drift theory</i> )			✓	
5	saya selalu siap, menjawab pertanyaan dengan tepat mengenai teori mengembang dan memampat ( <i>the oscillating theory</i> )				✓
6	Saya memiliki kemampuan dan terampil dalam mengkomunikasikan serta menjelaskan teori pasang surut gas.		✓		

7	Teori kabut nebula adalah materi yang sulit untuk dipahami dan perlu dilakukan pembelajaran secara berkala serta berulang.			✓	
8	Saya memiliki kemampuan audiotri (mendengarkan) kemudian mengingat dengan cermat dan tanggap tanpa gambaran visual mengenai teori planetesimal			✓	
9	Saya merasa minat belajar saya kurang terhadap materi mengenai teori keadaan tetap ( <i>steady state theory</i> )	✓			
10	Saya merasa terlatih dan lebih tanggap saat melakukan pembelajaran secara visual pada materi Zaman prasejarah dan praaksara	✓			
11	Saya merasa kurang mampu dalam menguasai materi teori lempeng tektonik ( <i>tectonic plate theory</i> )	✓			
12	Saya memiliki kemampuan kurang baik saat melakukan literasi kemudian mengkomunikasikan pada materi kajian geologis pembentukan awal muka bumi.			✓	
13	Pembelajaran bervariasi dan metode kinestetik membuat saya mudah dalam mengidentifikasi karakteristik 4 zaman perkembangan geografi	✓			
14	Kara mengajar guru secara visual membuat saya bosan untuk belajar pada materi pembabakan sejarah perkembangan muka bumi.			✓	
15	Saya memiliki motivasi dan semangat belajar saat mengkaji materi mengenai zaman akakum (Hadea Eon)			✓	
16	Saya memiliki kesulitan dalam memahami dampak revolusi perbedaan lama siang dan malam terhadap kegiatan masyarakat			✓	
17	Saya mampu menjabarkan perubahan musim sebagai situasi dari revolusi bumi serta berdampak pada kegiatan ekonomi masyarakat.			✓	
18	Saya mampu menjabarkan dan mendemonstrasikan di depan kelas mengenai proses terjadinya siang dan malam			✓	
19	Saya kesulitan dalam menganalisis sebab akibat perbedaan waktu di beberapa bagian dan belahan muka bumi.				✓
20	Saya memiliki kesulitan dan kendala saat mengerjakan LKPD mengenai masa dan sub periode Paleozoikum			✓	
21	Saya memiliki kesulitan dalam mengklasifikasi periodisasi dan kronologi sejarah perkembangan bumi			✓	
22	Saya mampu mendeskripsikan kondisi perbedaan percepatan gravitasi sebagai contoh realitas dari rotasi bumi.			✓	

23	Saya mampu memberi contoh dan pengaruh dari penanggalan masihi dan hijriyah	✓			
24	Saya terampil dalam memahami secara audio visual pada materi gerak semu matahari.	✓			
25	Saya memiliki pemahaman baik dan mempunyai mengenai teori berayun				✓